

KARYA TULIS ILMIAH

**TINJAUAN KOMPETENSI PETUGAS REKAM MEDIS
DALAM PELAYANAN KESEHATAN DI RSU DARMAYU
PONOROGO TAHUN 2021**



Oleh :

REGISA VINKA

NIM 201807038

PRODI D3 PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN

STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN

2021

KARYA TULIS ILMIAH

TINJAUAN KOMPETENSI PETUGAS REKAM MEDIS DALAM PELAYANAN KESEHATAN DI RSU DARMAJU PONOROGO TAHUN 2021

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai
Gelar Ahli Madya Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh :

REGISA VINKA

NIM 201807038

PRODI D3 PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN

STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah dinyatakan layak mengikuti Ujian Sidang

KARYA TULIS ILMIAH

**TINJAUAN KOMPETENSI PETUGAS REKAM MEDIS DALAM
PELAYANAN KESEHATAN DI RSU DARMAJU PONOROGO TAHUN
2021**

Menyetujui,
Pembimbing I



Irmawati Mathar, S.KM.,M.Kes
NIS. 20160132

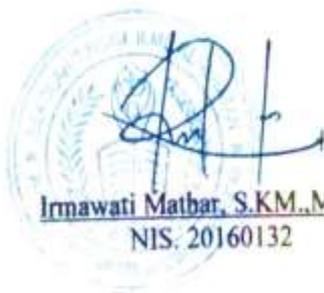
Menyetujui,
Pembimbing II



Heni Eka Puri Lestari, S.ST.,M.Kes
NIS. 20090068

Mengetahui,

Ketua Program Studi D3 Perkam dan Informasi Kesehatan



Irmawati Mathar, S.KM.,M.Kes
NIS. 20160132

LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah dan dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Ahli Madya Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK) Pada Tanggal 22 Juli 2021

Dewan Penguji

1. Zaenal Abidin, S.KM.,M.Kes (Epid)

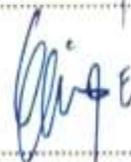
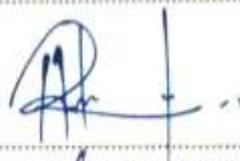
Dewan Penguji

2. Irmawati Mathar, S.KM.,M.Kes

Penguji 1

3. Heni Eka Puji Lestari, S.ST.,M.Kes

Penguji 2



Mengesahkan,

STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Ketua,



Zaenal Abidin, S.KM.,M.Kes (Epid)
NIS. 20160130

PERSEMBAHAN

Bismillahirohamnirrohim

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya tulis ilmiah kepada :

1. Allah SWT, karena atas izin dan karunia-Nya maka karya tulis ilmiah ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai yaitu bapak (Asep Johni) dan ibu (Rahayu Setyoningsih) serta adik ku (Arhinza Fikriansyah) dan (Tania Maharani) yang sudah memberikan dukungan moril dan doa terbaik yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
3. Kedua dosen pembimbing Ibu Irmawati Mathar, S.KM.,M.Kes dan Ibu Heni Eka Puji Lestari, S.ST.,M.Kes yang telah dengan sabar membimbing dalam pengerjaan karya tulis ilmiah hingga selesai.
4. Sahabatku Prila Dwi Andika, Alifatul Nairoh, Eka Ulfiyatun Khasanah, dan Christine Yunitasari terimakasih karena kalian sudah memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan bantuannya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
5. Sahabatku Alifatul Nairoh dan Eka Ulfi yang sudah bersamaku sejak jaman cream hijau, terimakasih atas semangat dan dukungan dan motivasinya.
6. Teman-teman D3 Perekam Medis dan Informasi Kesehatan angkatan 2018 senasib, seperjuangan, terimakasih atas motivasi dan bantuannya.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Regisa Vinka

NIM : 201807038

Judul : Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Dalam Pelayanan Kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar (ahli madya/sarjana) di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan baik yang sudah maupun belum/tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, 22 Juli 2021



Regisa Vinka
NIM. 201807038

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Regisa Vinka
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 15 November 1998
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kemuning No.5b Rt.09 Rw.02 Kel. Oro-oro
Ombo Kec. Kartoharjo Kota Madiun
Email : regisavinka11@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. Lulusan SDN Oro-oro Ombo Tahun 2011
2. Lulusan SMP Negeri 13 Madiun Tahun 2014
3. Lulusan SMA Negeri 4 Madiun Tahun 2017
4. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun Tahun 2018 - sekarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Dalam Pelayanan Kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021”. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan jenjang Ahli Madya di Prodi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. dr. Djemiran selaku Direktur RSUD Darmayu Ponorogo yang telah memberikan ijin tempat untuk melakukan penelitian.
2. Zaenal Abidin, S.KM.,M.Kes (Epid) selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun dan juga selaku Dewan Penguji yang senantiasa mendampingi dan membantu kelancaran sidang Karya Tulis Ilmiah.
3. Irmawati Mathar, S.KM.,M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Perkam Medis dan Informasi Kesehatan dan juga selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
4. Heni Eka Puji Lestari, S.ST.,M. Kes selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh Staf Rekam Medis RSUD Darmayu Ponorogo yang telah membantu peneliti dalam menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat

diharapkan demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Madiun, 22 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Regisa Vinka', written over a horizontal line.

Regisa Vinka

201807038

**PROGRAM STUDI D3 PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2021**

ABSTRAK

Regisa Vinka

**Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Dalam Pelayanan Kesehatan di
RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021**

113 halaman + 17 tabel + 2 gambar + 7 lampiran

Kompetensi perekam medis merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dipenuhi oleh petugas rekam medis yang nantinya dapat dijadikan acuan pedoman dalam menaati standar profesi perekam medis ketika memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi petugas rekam medis dalam pelayanan kesehatan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu untuk merancang gambaran atau deskripsi mengenai suatu keadaan secara tertentu. Populasi penelitian ini yaitu petugas rekam medis. Sampel penelitian ini yaitu 9 petugas rekam medis, menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data univariat dengan presentase.

Hasil penelitian bahwa kompetensi profesionalisme yang luhur, beretika, dan legal dengan kategori baik (100%), kompetensi mawas diri dengan kategori baik 89%, kategori cukup 11%, kompetensi komunikasi efektif dengan kategori baik 100%, kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan dengan kategori baik 78% dan kategori cukup 22%, kompetensi ketrampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit serta prosedur klinis dengan kategori cukup 89% dan kategori sangat kurang 11%, kompetensi aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan biomedik dengan kategori baik 78% dan cukup 22%, kompetensi manajemen pelayanan RMIK dengan kategori baik 100%, serta total keseluruhan kompetensi petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo yaitu kategorinya sudah baik 78% dan kategori cukup 22%. Saran dari peneliti yaitu kepada petugas rekam medis diharapkan dapat mengikuti seminar baik secara internal maupun eksternal terutama mengenai pelatihan tentang kodifikasi klinis dan sistem informasi yang sesuai dengan pemenuhan kompetensi.

Kata kunci : Kompetensi Petugas Rekam Medis

Kepustakaan : 2012 – 2021

**D3 MEDICAL RECORD AND HEALTH INFORMATION PROGRAM
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2021**

ABSTRACT

Regisa Vinka

**Review of Competence of Medical Record Officers in Health Service in RSU
Darmayu Ponorogo Year 2021**

113 pages + 17 table + 2 images + attachments

Medical recorder competence is the knowledge, skills, and behavior that must be met by medical officers which can later be used as a reference in standard medical record professional records when providing health services to the community. The purpose of this study was to determine the competence of medical record officers in health services.

This type of research is descriptive quantitative that is to design a picture or description of a particular situation. The population of this research is medical record officer. The sample of this research is 9 medical record officers, using total sampling technique. Collecting data using a questionnaire. Univariate data analysis with percentage.

The results showed that the competence of noble, ethical, and legal professionalism in the good category (100%), introspection competence in the good category 89%, the sufficient category 11%, the effective communication competence in the good category 100%, the data and health information management competence with good category 78% and sufficient category 22%, competence of clinical classification skills, disease codification and clinical procedures with sufficient category 89% and very poor category 11%, statistical application competence, basic epidemiology, and biomedicine with good category 78% and sufficient 22 %, RMIK management competence in the 100% category, as well as the total completeness of medical record officers at Darmayu Ponorogo General Hospital, namely the category is 78% good and the category sufficient is 22%. Suggestions from researchers are that medical record officers are expected to be able to attend seminars both internally and externally, especially regarding clinical codification training and information systems in accordance with the fulfillment of competencies.

Keywords : Medical Record Officer Competence

Literature : 2012 - 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Persembahan	v
Halaman Pernyataan	vi
Daftar Riwayat Hidup	vii
Kata Pengantar	viii
Abstrak	x
<i>Abstract</i>	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xix
Daftar Lampiran	xx
Daftar Singkatan	xxi
Daftar Istilah	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Rumah Sakit	7

2.2 Tugas dan fungsi Rumah Sakit	7
2.3 Asas dan Tujuan Rumah Sakit	8
2.4 Rekam Medis	8
2.4.1 Tujuan Rekam Medis	9
2.4.2 Kegunaan Rekam Medis	9
2.5 Kompetensi	10
2.5.1 Pengertian Kompetensi	10
2.5.2 Kompetensi Perekam Medis	11
2.5.3 Kompetensi Pokok	11
2.6 Karakteristik	21
2.6.1 Karakteristik Petugas Rekam Medis	21
2.7 Pelayanan Kesehatan	22
2.7.1 Pengertian Pelayanan Kesehatan	22
2.7.2 Karakteristik Pelayanan Kesehatan	23
2.7.3 Standar Pelayanan Kesehatan	24
2.7.4 Syarat Pelayanan Kesehatan	26
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL	27
3.1 Kerangka Konsep	27
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	29
4.1 Desain penelitian	29
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	29
4.2.1 Populasi	29
4.2.2 Sampel Penelitian	29
4.3 Kerangka Kerja Penelitian	30
4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
4.4.1 Variabel Penelitian	30

4.4.2 Definisi Operasional	32
4.5 Instrumen Penelitian	35
4.6 Lokasi dan Waktu penelitian	35
4.6.1 Lokasi penelitian	35
4.6.2 Waktu Penelitian	36
4.7 Prosedur Pengumpulan Data	36
4.8 Teknik Analisis Data	36
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Profil Lokasi Penelitian	38
5.1.1 Masa Perintisan	38
5.1.2 Masa Pengembangan	38
5.1.3 Visi	39
5.1.4 Misi	39
5.1.5 Tujuan	39
5.1.6 Motto	40
5.1.7 Makna	40
5.1.8 Jumlah Staff dan Karyawan	40
5.1.9 Dokter RSUD Darmayu Ponorogo	41
5.1.10 Profil Badan Usaha	43
5.1.11 Profil RSUD Darmayu Ponorogo	43
5.1.12 Sarana dan Prasarana RSUD Darmayu Ponorogo	44
5.1.13 Program Pemasaran RSUD Darmayu Ponorogo	44
5.2 Hasil Penelitian	45
5.2.1 Data Umum	45
A. Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021	45

B.	Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Usia di RSUDarmayu Ponorogo Tahun 2021	45
C.	Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Pendidikan Terakhir di RSUDarmayu Ponorogo Tahun 2021	46
D.	Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Masa Kerja di RSUDarmayu Ponorogo Tahun 2021	46
5.2.2	Data Khusus	47
A.	Kompetensi Profesionalisme yang luhur, beretika, dan legal	47
B.	Kompetensi Mawas diri dan Pengembangan diri	47
C.	Kompetensi Komunikasi Efektif	48
D.	Kompetensi Manajemen kesehatan dan Informasi kesehatan	48
E.	Kompetensi Ketrampilan klasifikasi klinis, Kodifikasi penyakit dan kesehatan lainnya, serta Prosedur klinis	49
F.	Kompetensi Aplikasi statistik kesehatan, Epidemiologi dasar, dan Biomedik	49
G.	Kompetensi Manajemen pelayanan RMIK	50
H.	Kompetensi Petugas Rekam Medis	50
5.3	Pembahasan	50
5.3.1	Profesionalisme Yang Luhur, Beretika, dan Legal	50
5.3.2	Mawas Diri dan Pengembangan Diri	51
5.3.3	Komunikasi Efektif	52
5.3.4	Manajemen Kesehatan dan Informasi Kesehatan	53
5.3.5	Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit dan Kesehatan lainnya, serta Prosedur Klinis	54
5.3.6	Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik	55
5.3.7	Manajemen Pelayanan RMIK	56
5.3.8	Kompetensi Petugas Rekam Medis	57
BAB 6	KESIMPULAN DAN SARAN	59
6.1	Kesimpulan	59

6.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional Kompetensi Petugas Rekam Medis di RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021	32
Tabel 5.1 Masa Perintisan RSU Darmayu Ponorogo.....	38
Tabel 5.2 Masa Pengembangan RSU Darmayu Ponorogo	38
Tabel 5.3 Data Staff dan Karyawan di RSU Darmayu Ponorogo.....	40
Tabel 5.4 Dokter di RSU Darmayu Ponorogo	41
Tabel 5.5 Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Jenis Kelamin di RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021	45
Tabel 5.6 Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Usia di RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021	45
Tabel 5.7 Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Pendidikan Terakhir di RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021	46
Tabel 5.8 Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Masa Kerja di RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021	46
Tabel 5.9 Kompetensi Profesionalisme yang luhur, beretika, dan legal di RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021	47
Tabel 5.10 Kompetensi Mawas diri dan Pengembangan diri di RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021	47
Tabel 5.11 Kompetensi Komunikasi Efektif di RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021	48
Tabel 5.12 Kompetensi Manajemen data dan Informasi kesehatan di RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021	48
Tabel 5.13 Kompetensi Ketrampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan kesehatan lainnya, serta prosedur klinis di RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021	49
Tabel 5.14 Kompetensi Aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan biomedik di RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021	49

Tabel 5.15 Kompetensi Manajemen pelayanan RMIK di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021	50
Tabel 5.16 Kompetensi Petugas Rekam Medis di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	27
Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengambilan Data Awal dari STIKES Bhakti Husada Mulia
Madiun

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian Dari STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Lampiran 3 Surat Balasan Ijin Penelitian Dari RSUD Darmayu Ponorogo

Lampiran 4 Lembar Kartu Bimbingan KTI

Lampiran 5 Surat Permohonan Responden

Lampiran 6 Surat Persetujuan Responden

Lampiran 7 Kuesioner Penelitian

Lampiran 8 Tabulasi Data Kuesioner Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

PERMENKES	: Peraturan Menteri Kesehatan
PDDIKTI	: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi
RSU	: Rumah Sakit Umum
WHO	: <i>World Health Organization</i>
DEPKES	: Departemen Kesehatan
RMIK	: Rekam Medis Informasi Kesehatan
ICD	: <i>International Classification of Diseases and Related Health Problems</i>
SIMRS	: Sistem Informasi Rumah Sakit
STR	: Surat Tanda Registrasi
PMIK	: Perekam Medis dan Informasi Kesehatan
RSIA	: Rumah Sakit Ibu dan Anak
EKG	: Elektrokardiogram
USG	: Ultrasonografi

DAFTAR ISTILAH

<i>Effeciency</i>	: Efisiensi
<i>Komprehensif</i>	: Pelayanan paripurna
<i>Kuratif</i>	: Penyembuhan penyakit
<i>Preventif</i>	: Tindakan pencegahan penyakit
<i>Evidence based</i>	: Berbasis bukti
<i>Available</i>	: Tersedia
<i>Acceptable</i>	: Dapat diterima
<i>Appropriate</i>	: Bersifat wajar
<i>Accesible</i>	: Mudah dicapai
<i>Affordable</i>	: Mudah dijangkau
<i>Quality</i>	: Bermutu
<i>Continous</i>	: Berkesinambungan
<i>Provider</i>	: Penyedia layanan kesehatan
<i>Editing</i>	: Pengeditan
<i>Coding</i>	: Pengkodean
<i>Entry</i>	: Pemasukan
<i>Cleaning</i>	: Pembersihan
<i>Checklist</i>	: Centang

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan adanya kemajuan teknologi ketentuan dalam mencari seorang petugas rekam medis yang berkualitas harus bisa mengikuti adanya perubahan jaman yang ada. Dalam hal ini dapat diketahui berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/312/2020 mengenai Standar Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. Apabila di setiap masing-masing daerah memiliki tenaga kesehatan yang berkualitas dengan jumlah cukup, maka dalam mencapai sebuah tujuan pembangunan kesehatan bisa berjalan dengan efektif. Selain pegawai kesehatan yang perlu menyeluruh, dalam pembangunan kesehatan yang berupa informasi kesehatan juga ikut berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Pengambilan strategi dalam kebijakan dapat diambil dari sistem informasi (Rumana, 2016). Sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien wajib melanggarkan rekam medis, oleh sebab itu penting adanya peran tenaga perekam medis dan informasi kesehatan di setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Berlandaskan kebijakan dari Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 seorang yang memiliki profesi sebagai perekam medis harus sudah memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan telah lulus pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut pasal 14 bahwa seorang perekam medis dan informasi kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan harus sesuai dengan standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan yaitu telah lulus pendidikan serta memiliki Surat Tanda Registrasi (STR), serta mengikuti pelatihan yang ada (Permenkes, 2013).

Berdasarkan ketetapan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/312/2020 menjelaskan bahwa Standar Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan yang berkualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan, kompetensi yang wajib dilaksanakan oleh sebagai pegawai perekam

medis antara lain (1) Memiliki jiwa profesional, beretika, dan legal, (2) Memiliki rasa mawas diri dan pengembangan diri, (3) Mampu berkomunikasi efektif, (4) Manajemen data dan informasi kesehatan, (5) Klasifikasi dan kodifikasi penyakit dan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis, (6) Aplikasi statistik, epidemiologi dasar, dan biomedis rekam medis, (7) Manajemen pelayanan rekam medis.

Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pendidikan maupun ketika bekerja. Dalam hal ini seluruh kegiatan dalam belajar mengajar harus berpacu pada panduan standar profesi perekam medis. Selain itu, seorang perekam medis yang bertugas baik di rumah sakit maupun di puskesmas diwajibkan untuk bisa mengikuti kemajuan teknologi dan mau mengembangkan pengetahuan secara luas yang berguna untuk mencapai seorang tenaga kerja perekam medis yang berkualitas sehingga apabila ada perubahan sistem dalam pekerjaan di era kemajuan teknologi ini kita sudah memiliki ilmu pengetahuan dan mengikuti pelatihan yang ada guna bisa dilaksanakan di setiap masing-masing instansi ketika sudah bekerja (Nuryati, 2016).

Berlandaskan ketentuan dari Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 mengenai kategori dan perizinan rumah sakit dalam pengelompokan menurut aturan dibagi menjadi yaitu (1) rumah sakit pemerintah, (2) rumah sakit pemerintah daerah, dan (3) rumah sakit swasta. Jumlah rumah sakit yang ada di Indonesia pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar 13,52%. Pada tahun 2015 total rumah sakit sebesar 2.488, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 2.877. Pada tahun 2019 nilai angka partisipasi murni pendidikan berdasarkan usia sekolah pada jenjang pendidikan untuk SMP sebesar 79,40%, dan SMA sebesar 60,84% (Badan Pusat Statistik, 2020). Sedangkan total keseluruhan yang lulusan dari perguruan tinggi tahun 2019 yaitu, sebanyak 335.308 orang. Total keluaran perguruan tinggi terbanyak adalah perawat, yaitu sebanyak 138.206 orang, dan untuk lulusan perekam medis dan informasi kesehatan sebanyak 12.305 orang saja (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Total keseluruhan Rumah Sakit yang ada pada Provinsi Jawa Timur mengalami transformasi pada setiap tahunnya yang dapat dilihat dari data 3 tahun terakhir. Pada tahun 2015 terdapat 365, tahun 2016 bertambah menjadi 369 rumah sakit, dan tahun 2017 mengalami pertambahan rumah sakit yaitu sebanyak 373 rumah sakit. Penduduk yang memiliki ijazah tertinggi berdasarkan jenis kelamin dengan lulusan pendidikannya, yaitu SMP/Mts berjumlah 6.501.990,40, SMA berjumlah 4.990.244,62, dan jumlah tenaga rekam medis berdasarkan lulusannya yaitu berjumlah 1195 orang (Seksi SDM, dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2017).

Sarana kesehatan yang terdapat di kabupaten Ponorogo pada Tahun 2018 terdiri 1 rumah sakit milik pemerintah, dan 5 rumah sakit swasta. Jumlah lulusan pendidikan berdasarkan jenis kelamin untuk SMP berjumlah 23,71%, SMA berjumlah 16,64% dan untuk jumlah keseluruhan tenaga rekam medis yang ada di rumah sakit terdapat 73 orang yaitu 19 laki-laki dan 54 perempuan. Sedangkan di sarana pelayanan kesehatan lain terdapat 19 orang yaitu 8 laki-laki dan 11 perempuan (Buku Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ega Fitriyani Ritonga (2016), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan yang berlulusan profesi rekam medis dengan tingkat pendidikan SMA maupun non rekam medis jauh lebih banyak petugas yang berlulusan SMA. Sehingga ada kaitannya dengan mutu pelayanan kesehatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulham Andi (2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di UPT Rumah Sakit Khusus Mata tingkat pendidikan D3 rekam medis berjumlah 4 orang (40%), lulusan D3 akutansi 2 (20%), lulusan D3 gizi 1 (10%), dan lulusan Sarjana 3 (30%). Sehingga membuktikan bahwa ada kaitannya dengan ketrampilan petugas perekam medis terhadap mutu pelayanan kesehatan.

Dari hasil survey awal dalam melakukan wawancara dan observasi kepada petugas rekam medis yang dilakukan di RSUD Darmayu Ponorogo bahwa seorang yang berlulusan sebagai perekam medis yang mempunyai Sertifikat Tanda Registrasi (STR) dalam profesi rekam medis ada 4 orang saja. Sedangkan dari

tingkat pendidikan petugas rekam medis yaitu, pendidikan tingkat D3 rekam medis ada 4 orang (44,4%), SMA 4 orang (44,4%), dan S1 Sarjana Ekonomi 1 orang (11,1%).

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan SMP, SMA, dan D3 perekam medis dan informasi kesehatan di seluruh Indonesia lulusan pendidikan SMP yang paling banyak. Lulusan pendidikan SMP terdapat 79,40% dan SMA terdapat 60,84% dibandingkan lulusan pendidikan D3 rekam emdis. Beberapa permasalahan yang sering timbul di rumah sakit yaitu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Seorang perekam medis sebagai profesi kesehatan dituntut untuk bisa menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional, efektif, dan efisien, sebab masyarakat secara utuh mempercayakan kebutuhannya untuk mendapatkan pelayanan informasi kesehatan yang bermutu dan bertanggung jawab. Perekam medis memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesiannya. Dengan demikian sudah menjadi hal yang mutlak bahwa dalam menunjang kualitas pelayanan kesehatan diperlukan adanya seorang perekam medis yang berkompeten, terutama dalam hal ini standar kompetensi petugas rekam medis dan informasi kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan (Abdul Royani, 2019). Menurut Jayanti (2016) seorang perekam medis yang benar-benar lulusan sebagai perekam medis memiliki ketrampilan dalam melaksanakan rekam medis dengan tepat, terampil, dan cermat dibandingkan dengan tenaga rekam medis yang bukan lulusan profesi rekam medis

Menurut Permenkes RI (2013) seorang yang berprofesi sebagai perekam medis ada baiknya dalam menjalankan tugasnya terutama ketika memberikan pelayanan perlu berpacu pada aturan kompetensi, pendidikan, dan pelatihan serta berpedoman dan menaati peraturan dalam standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan yang ada.

Beralaskan pada penjelasan latar belakang tersebut penulis terpicat untuk membuat penelitian yang berjudul “Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Dalam Pelayanan Kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, sehingga rumusan masalah ini yaitu bagaimana kompetensi petugas Rekam Medis Dalam Pelayanan Kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi petugas rekam medis dalam pelayanan kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kompetensi profesionalisme yang luhur, etika, dan legal seorang petugas rekam medis dalam pelayanan kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo.
2. Mengidentifikasi kompetensi mawas diri dan pengembangan diri seorang petugas rekam medis dalam pelayanan kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo.
3. Mengidentifikasi kompetensi komunikasi efektif seorang petugas rekam medis dalam pelayanan kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo.
4. Mengidentifikasi kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan seorang petugas rekam medis dalam pelayanan kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo.
5. Mengidentifikasi kompetensi ketrampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis seorang petugas rekam medis dalam pelayanan kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo.
6. Mengidentifikasi kompetensi aplikasi statistik, epidemiologi dasar, dan biomedik seorang petugas rekam medis dalam pelayanan kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo.
7. Mengidentifikasi kompetensi manajemen pelayanan RMIK seorang petugas rekam medis dalam pelayanan kesehatan di RSUD Darmayu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi petugas rekam medis

Sebagai bahan evaluasi dalam menguasai maupun melaksanakan standar kompetensi rekam medis yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di tahun 2021.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam menyelenggarakan standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan pada pelayanan kesehatan khususnya bagian rekam medis.

3. Bagi lembaga pendidikan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun

Sebagai bahan referensi pustaka yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan tertentu terutama pada standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan yang berkualitas sesuai dengan standar profesi rekam medis yang berlaku itu seperti apa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Rumah Sakit

Menurut Permenkes Nomor 56 Tahun 2014 tentang rumah sakit, Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (S.Supriyanto dan Ernawati, 2010).

2.2 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Menurut undang-undang No.44 tahun 2009 fungsi rumah sakit sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standart pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.

4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

2.3 Asas dan Tujuan Rumah Sakit

Rumah sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerintah perlindungan dan keselamatan pasien serta mempunyai fungsi sosial. Penyelenggaraan rumah sakit mempunyai tujuan yaitu :

1. Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
2. Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit.
3. Meningkatkan mutu dan pertahanan standar pelayanan rumah sakit, memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia di rumah sakit (Herlambang, 2016).

2.4 Rekam Medis

Rekam Medis menurut Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan kepada pasien.

Menurut Hatta, dkk (dalam Lubis, 2010), rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas, anamnesis, diagnosis pengobatan, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan yang meliputi pendaftaran pasien yang dimulai dari tempat penerimaan pasien, kemudian bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menganalisa, mengolah, dan menjamin kelengkapan berkas rekam medis dari unit rawat jalan, unit gawat darurat, dan unit penunjang lainnya.

Rekam Medis adalah siapa, apa, dimana, dan bagaimana perawatan pasien selama di rumah sakit, untuk melengkapi rekam medis harus memiliki data yang cukup tertulis dalam rangkaian kegiatan guna menghasilkan diagnosis, jaminan,

pengobatan, dan hasil akhir. Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas pasien, anamnese penentuan fisik laboratorium, diagnose segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Rustiyanto, 2009).

2.4.1 Tujuan Rekam Medis

Tujuan rekam medis adalah menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Tanpa didukung suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, mustahil tertib administrasi di tempat pelayanan kesehatan akan berhasil sebagaimana yang diharapkan.

2.4.2 Kegunaan Rekam Medis

Kegunaan rekam medis yaitu dapat dijadikan sebagai bukti pemeriksaan terkait riwayat penyakit yang dialami oleh pasien serta mengetahui pengobatan apa saja yang telah diberikan kepada pasien. Selain itu rekam medis juga sebagai sumber informasi baik untuk riset maupun pendidikan yang bisa dijadikan sumber dalam pengumpulan data statistik kesehatan (Tiara Wahyu, 2018).

Menurut Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik kegunaan dari Rekam Medis adalah sebagai berikut (Depkes, 2006) :

1. Aspek administrasi

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai administrasi, karena lainnya menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan para medis dalam mempunyai tujuan pelayanan kesehatan.

2. Aspek medis

Sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan / perawatan yang harus diberikan kepada seorang pasien.

3. Aspek hukum

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai hukum, karena isinya menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, dalam rangka usaha untuk menegakkan hukum serta penyediaan bahan bukti untuk menengakkan keadilan.

4. Aspek keuangan

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai uang, karena isinya mengandung data / informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek keuangan.

5. Aspek penelitian

Suatu berkas rekam medis mempunyai aspek penelitian, karena mempunyai data / informasi yang dapat digunakan sebagai aspek penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

6. Aspek pendidikan

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai pendidikan, karena isinya menyangkut data / informasi tentang perkembangan kronologis dan kegiatan pelayanan medik yang diberikan kepada pasien. Informasi tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan atau referensi pengajaran di bidang profesi si pemakai.

7. Aspek dokumentasi

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai dokumentasi, karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggung jawaban dan laporan rumah sakit.

2.5 Kompetensi

2.5.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Mc. Clelland dalam Sedarmayanti (2011:126) menjelaskan bahwa kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat mempredisikan kinerja yang sangat baik.

Menurut Wibowo (2012:324) menjelaskan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas ketrampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dalam kerja dengan menintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan serta nilai – nilai pribadi berdasarkan pengalaman dan

pembelajaran dalam rangka pelaksanaan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

2.5.2 Kompetensi Perekam Medis

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/312/2020 tentang Standar profesi Perekam Medis yaitu standar kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan merupakan pengetahuan, ketrampilan, lulusan PMIK, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang profesi perekam medis dan informasi kesehatan dalam melakukan tanggung jawab di berbagai fasilitas baik pelayanan kesehatan maupun pelayanan lain yang terkait.

2.5.3 Kompetensi Pokok

Kompetensi pokok merupakan kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh seorang perekam medis, yaitu seorang perekam medis harus menguasai kompetensi pokok yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi untuk menjalankan kegiatan rekam medis dan informasi kesehatan. Adapun kompetensi pokok perekam medis dan informasi kesehatan adalah sebagai berikut :

1. Profesionalisme yang luhur, etika, dan legal

Seorang perekam medis dan informasi kesehatan harus mampu melakukan tugas dalam memberikan pelayanan yang bermutu tinggi dengan memperhatikan perundang – undangan dan etika profesi yang berlaku. Untuk dapat menguasai kompetensi ini seorang perekam medis harus memiliki pengetahuan tentang nilai dan prinsip ketuhanan, moral, luhur, etika, disiplin, hukum kesehatan, perundang – undangan kesehatan, serta aspek hukum rekam medis dan etika profesi. Berikut cakupan kompetensi yang harus dipenuhi oleh petugas rekam medis dalam standar kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan adalah sebagai berikut :

a. Berketuhanan Yang Maha Esa

- 1) Bersikap dan berperilaku sebagai individu yang berketuhanan Yang Maha Esa dalam melaksanakan sistem RMIK.

- 2) Bersikap jujur dan mengutamakan kepentingan pelayanan di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Bermoral, beretika dan disiplin
- 1) Bersikap dan berperilaku sesuai kode etik profesi PMIK.
 - 2) Senantiasa mempertimbangkan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan RMIK.
 - 3) Mampu bersikap, dan bertindak pada pelanggaran etika yang diketahui di fasilitas pelayanan kesehatan.
 - 4) Disiplin dan patuh pada standar profesi dan pelayanan RMIK.
- c. Sadar dan taat hukum
- 1) Memahami perundang-undangan dan peraturan kesehatan yang mengatur secara langsung maupun tidak langsung PMIK.
 - 2) Bertanggungjawab dan menyadari konsekuensi hukum profesi PMIK.
 - 3) Menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - 4) Berperan serta dalam penegakan hukum dan keadilan sesuai bidang PMIK.
- d. Berwawasan sosial budaya
- 1) Memahami aspek sosial dan budaya dalam pelayanan RMIK.
 - 2) Menghargai berbagai perbedaan karena latar belakang agama, suku, budaya, gender, keterbatasan fisik, dan lain sebagainya dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai PMIK.
- e. Berperilaku profesional
- 1) Memahami senantiasa menjalankan pekerjaan PMIK sesuai standar yang berlaku.
 - 2) Mengutamakan kepentingan pengguna jasa pelayanan RMIK.
 - 3) Bekerja sama, berkoordinasi, dan berkolaborasi dengan sesama PMIK dan tenaga kesehatan lain.
 - 4) Mengelola pelayanan RMIK dalam berbagai tingkatan organisasi/jenis fasilitas kesehatan.

2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri

Seorang perekam medis dan informasi kesehatan menyelenggarakan pelayanan RMIK dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan secara berkesinambungan untuk penyelenggaraan pelayanan yang optimal. Berikut cakupan kompetensi yang harus dipenuhi oleh petugas rekam medis dalam standar kompetensi perekam dan informasi kesehatan adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan sikap hati-hati dan mawas diri
 - 1) Senantiasa berperilaku cermat dan teliti dalam setiap langkah/kegiatan untuk menghindari kesalahan dan ketidaktepatan pelayanan.
 - 2) Mengenal dan memahami keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan, pelayanan RMIK.
 - 3) Tanggap terhadap tantangan pengembangan keprofesian maupun pelayanan RMIK.
 - 4) Mengatasi keterbatasan kemampuan diri melalui konsultasi kepada yang lebih mampu di bidang RMIK dan kolaborasi dengan semua pihak untuk pengelolaan RMIK berkualitas.
 - 5) Menerima dan merespon positif umpan balik dari pihak lain untuk pengembangan diri.
- b. Mempraktikkan belajar sepanjang hayat
 - 1) Mempertahankan kompetensi yang dimiliki melalui berbagai kegiatan pengembangan keprofesian.
 - 2) Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang RMIK, melalui kemampuan identifikasi kelemahan dan kebutuhan pengembangan.
 - 3) Berperan aktif dalam upaya pengembangan keprofesian.

- c. Mengembangkan pengetahuan baru
 - 1) Mengembangkan metode, teknik, dan konsep baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang RMIK, untuk peningkatan kualitas pengelolaan dan pelayanan RMIK.
 - 2) Melakukan pengembangan metode, teknik, dan konsep baru dalam bidang RMIK dengan melaksanakan observasi, studi, dan penelitian untuk mendapatkan masukan berbasis bukti (*evidence based*).

3. Komunikasi efektif

Seorang perekam dan informasi kesehatan harus mampu menggali dan mengumpulkan informasi dari pemangku kepentingan untuk digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam pelayanan RMIK. Berikut cakupan kompetensi yang harus dipenuhi oleh petugas rekam medis dalam standar kompetensi perekam dan informasi kesehatan adalah sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi dengan pengguna jasa pelayanan kesehatan
 - 1) Menggali data dan informasi melalui berbagai sumber.
 - 2) Menyajikan data dan informasi melalui berbagai media untuk penyampaian data dan informasi terkait pelayanan RMIK.
 - 3) Mengembangkan dan melaksanakan berbagai pendekatan untuk pembentukan kerja sama yang efektif dengan semua pihak terkait pengelolaan dan pelayanan RMIK.
 - 4) Memberikan edukasi kepada pengguna jasa pelayanan RMIK untuk meningkatkan kesadaran semua pihak yang berkepentingan dengan data dan informasi kesehatan.
- b. Berkomunikasi dengan mitra kerja
 - 1) Melakukan konsultasi dan koordinasi antar PMIK untuk pemberian pelayanan yang terkoordinasi.
 - 2) Melakukan kolaborasi dengan tenaga kesehatan yang lain untuk pelayanan RMIK secara terintegrasi.

- 3) Membangun jejaring komunikasi dengan tenaga kesehatan yang lain dengan lingkup lokal, nasional, regional, dan internasional.
 - c. Berkomunikasi dengan masyarakat
 - 1) Menyusun perangkat edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan.
 - 2) Merancang dan melakukan advokasi kepada pemangku kepentingan untuk pengembangan sistem informasi kesehatan.
 - d. Penggunaan bahasa yang efektif
 - 1) Mengembangkan dan membangun komunikasi efektif dengan penggunaan bahasa yang benar, santun, dan mudah dipahami dengan seluruh pihak terkait.
 - 2) Mengembangkan komunikasi yang konstruktif dan efektif dalam pelayanan RMIK.
4. Manajemen data kesehatan
- Seorang perekam medis dan informasi kesehatan harus mampu merancang dan mengelola struktur, format, dan isi data kesehatan, termasuk memahami sistem klasifikasi, dan perancangan sistem pembayaran pelayanan kesehatan baik secara manual maupun elektronik di fasyankes. Berikut cakupan kompetensi yang harus dipenuhi oleh petugas rekam medis dalam standar kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan adalah sebagai berikut :
- a. Merancang standar data kesehatan
 - 1) Merancang elemen data.
 - 2) Merancang data set.
 - 3) Merancang data base.
 - 4) Merancang struktur.
 - 5) Merancang isi data kesehatan.
 - b. Mengelola data dan informasi kesehatan
 - 1) Merancang dan penerapan keamanan data kesehatan.

- 2) Mengelola pelepasan informasi kesehatan.
- 3) Menyusun pelaporan pelayanan dan program kesehatan.
- c. Memanfaatkan data dan informasi untuk menunjang pelayanan kesehatan
 - 1) Menggunakan statistik untuk perencanaan pelayanan dan program kesehatan.
 - 2) Menggunakan statistik untuk pemantauan indikator mutu, efisiensi, dan produktivitas pelayanan dan program kesehatan.
 - 3) Menggunakan statistik sebagai informasi untuk pengambilan keputusan manajemen pelayanan dan program kesehatan.
- d. Menggunakan sistem dan aplikasi pengolahan data
 - 1) Memanfaatkan sistem dan aplikasi pengolahan data.
 - 2) Memanfaatkan sistem informasi kesehatan.
 - 3) Memanfaatkan sistem informasi rumah sakit.
 - 4) Memanfaatkan sistem informasi puskesmas.
 - 5) Memanfaatkan sistem informasi fasilitas kesehatan lainnya.
 - 6) Memanfaatkan perancangan sistem informasi

5. Klasifikasi klinis kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya serta prosedur klinis

Seorang perekam medis dan informasi kesehatan harus mampu memiliki pengetahuan tentang menetapkan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis dengan tepat sesuai klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia, yang nantinya digunakan untuk statistik penyakit dan sistem pembiayaan fasilitas pelayanan kesehatan. Berikut cakupan kompetensi yang harus dipenuhi oleh petugas rekam medis dalam standar kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan adalah sebagai berikut :

- a. Memahami konsep klasifikasi klinis dan kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis

- 1) Mengembangkan dan mengimplementasikan petunjuk standar klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis.
 - 2) Memahami struktur, karakteristik sistem klasifikasi klinis, kodifikasi, dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis yang digunakan di berbagai tingkatan pelayanan kesehatan di Indonesia, serta internasional.
 - 3) Memahami jenis-jenis klasifikasi, kodifikasi penyakit, dan masalah lainnya, serta prosedur klinis.
- b. Mampu menggunakan berbagai jenis klasifikasi klinis, penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis
- 1) Menggunakan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya meliputi :
 - a) International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD) di rumah sakit umum.
 - b) International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD) di rumah sakit khusus.
 - c) International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD) di puskesmas.
 - d) International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD) di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.
 - 2) Menggunakan klasifikasi prosedur klinis seperti :
 - a) International classification of procedures di rumah sakit umum.
 - b) International classification of procedures di rumah sakit khusus.
 - c) International classification of procedures di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

- c. Mampu memahami dan menggunakan sistem pembiayaan pelayanan kesehatan yang menggunakan dasar klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis
 - 1) Memahami sistem pembiayaan secara manual maupun elektronik.
 - 2) Menggunakan sistem pembiayaan secara manual maupun elektronik.
 - 3) Menganalisis sistem pembiayaan secara manual maupun elektronik.
 - 4) Mengevaluasi sistem pembiayaan secara manual maupun elektronik.
 - d. Mampu memahami, membuat, menyajikan statistik klasifikasi penyakit dan masalah kesehatan, serta prosedur klinis
 - 1) Memahami statistik dari klasifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis.
 - 2) Membuat statistik dari klasifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis.
 - 3) Menyajikan statistik dari klasifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis.
 - 4) Menganalisis statistik dari klasifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis.
 - 5) Mengevaluasi statistik dari klasifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis.
6. Aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan biomedik
- Seorang perekam medis dan informasi kesehatan harus mampu untuk menggunakan statistik kesehatan untuk menghasilkan informasi dan perkiraan (forecasting) yang bermutu sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang pelayanan kesehatan. Pengetahuan yang harus dimiliki untuk mendukung kompetensi ini yaitu tentang statistik, biostatistik, epidemiologi, sistem pelaporan, sistem informasi kesehatan, dasar – dasar pemograman, dan bentuk – bentuk penyajian

informasi. Pengetahuan tersebut seperti penyajian angka morbiditas dan mortalitas di sarana pelayanan kesehatan, pengolahan data, pengumpulan data, penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kesehatan (SIMRS), dan pengembangan manajemen kualitas data. Berikut cakupan kompetensi yang harus dipenuhi oleh petugas rekam medis dalam standar profesi perekam dan informasi kesehatan adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data pelayanan dan program kesehatan secara manual dan elektronik
 - 1) Mengumpulkan data pelayanan dan program kesehatan di rumah sakit.
 - 2) Mengumpulkan data pelayanan dan program kesehatan di puskesmas.
 - 3) Mengumpulkan data pelayanan dan program kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.
- b. Mengolah data dan program kesehatan secara manual dan elektronik
 - 1) Mengolah data pelayanan dan program kesehatan di rumah sakit.
 - 2) Mengolah data pelayanan dan program kesehatan di puskesmas.
 - 3) Mengolah data pelayanan dan program kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.
- c. Menyajikan data pelayanan dan program kesehatan secara manual dan elektronik
 - 1) Menyajikan data pelayanan dan program kesehatan di rumah sakit.
 - 2) Menyajikan data pelayanan dan program kesehatan di puskesmas.
 - 3) Menyajikan data pelayanan dan program kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

- d. Menganalisis data pelayanan dan program kesehatan secara manual dan elektronik
 - 1) Menganalisis data pelayanan dan program kesehatan di rumah sakit.
 - 2) Menganalisis data pelayanan dan program kesehatan di puskesmas.
 - 3) Menganalisis data pelayanan dan program kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.
 - e. Memanfaatkan data pelayanan dan program kesehatan sebagai informasi / masukan untuk pengambilan keputusan
 - 1) Memanfaatkan analisis data pemanfaatan pelayanan dan program kesehatan.
 - 2) Mengembangkan parameter mutu untuk digunakan dalam organisasi/institusi pengelola pelayanan dan program kesehatan.
 - 3) Memanfaatkan data bagi pengembangan pelayanan kesehatan.
 - 4) Memanfaatkan data bagi pengembangan program kesehatan.
 - 5) Memanfaatkan data untuk pendidikan dan penelitian pelayanan dan program kesehatan.
7. Manajemen Pelayanan RMIK
- Seorang perekam medis harus mampu mengelola pelayanan rekam medis yang bermutu sesuai alur sistem untuk memastikan rekam medis tersedia saat diperlukan untuk pelayanan pasien secara manual, hybrid dan elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan. Berikut cakupan kompetensi yang harus dipenuhi oleh petugas rekam medis dalam standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan adalah sebagai berikut :
- a. Mampu mengelola pelayanan RMIK dengan berbagai media
 - 1) Mengelola pelayanan RMIK manual.
 - 2) Melakukan pelayanan RMIK *hybird*.
 - 3) Mengelola pelayanan RMIK elektronik.

- b. Mampu mengelola pelayanan RMIK di seluruh fasilitas kesehatan
 - 1) Mengelola pelayanan RMIK di rumah sakit.
 - 2) Mengelola pelayanan RMIK di puskesmas.
 - 3) Mengelola pelayanan RMIK di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.
- c. Mampu mengelola mutu pelayanan RMIK
 - 1) Memahami konsep mutu pelayanan RMIK.
 - 2) Menggunakan indikator mutu pelayanan RMIK.
 - 3) Memanfaatkan indikator mutu pelayanan RMIK untuk meningkatkan kualitas.
- d. Mampu menjaga privasi, keamanan dan kerahasiaan data dan informasi
 - 1) Mengatur hak akses membuka RMIK sesuai dengan kewenangan individu.
 - 2) Memperoleh surat kuasa dari pasien sebelum melepaskan informasinya ke pihak yang berkepentingan.

2.6 Karakteristik

2.6.1 Karakteristik Petugas Rekam Medis

Seorang Tenaga Perkam Medis dan Informasi Kesehatan ada baiknya dalam memberikan pelayanan kesehatan harus mengacu pada kompetensi, mengacu pada pendidikan, dan mengacu pada pelatihan serta berkewajiban dalam mematuhi Standar Profesi Perkam Medis (Permenkes RI, 2013).

1. Pendidikan

Pendidikan yang bisa ditempuh secara formal merupakan proses pengembangan kemampuan serta ketrampilan yang sesuai dengan keinginan organisasi tersebut. Tujuan dari pendidikan yang ditempuh yaitu menciptakan calon dari tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria dari pihak organisasi dengan adanya pengembangan kemampuan umum yang meliputi area kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor.

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan, yang memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan khusus baik dari individu maupun kelompok itu sendiri. Sedangkan dalam Priansa (2016) pelatihan merupakan upaya yang dirancang secara sistematis yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Manfaat dan tujuan pelatihan meliputi produktivitas, kualitas, perencanaan dan analisis kebutuhan dari pegawai, etika dan moral, kompensasi secara tidak langsung, keselamatan dan kesehatan kerja, pencegahan kadaluarsa, dan pengembangan kemampuan pribadi.

2.7 Pelayanan Kesehatan

2.7.1 Pengertian Pelayanan Kesehatan

Menurut Azwar (2002) yang dikutip oleh Daryanto dan Setyobudi (2014), pelayanan kesehatan merupakan setiap upaya yang diselenggarakan sendiri ataupun secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok maupun masyarakat.

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, kesehatan merupakan hak bagi warga masyarakat yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar. Setiap Negara mengakui bahwa kesehatan menjadi modal terbesar untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perbaikan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera bagi setiap Negara (Daryanto dan Setyobudi, 2014).

2.7.2 Karakteristik Pelayanan Kesehatan

Menurut Retnaningsih (2013), pelayanan kesehatan mempunyai karakteristik yang unik sehingga memerlukan perhatian yang khusus, berikut ini sifat layanan kesehatan adalah :

1. Hak Asasi Manusia

Layanan kesehatan dilaksanakan atas dasar kebutuhan individu bukan atas dasar kemampuan membayar, karena pada dasarnya kesehatan merupakan hak asasi manusia.

2. *Uncertainty*

Kejadian sakit tidak dapat diprediksi, oleh karena itu setiap orang tidak dapat memastikan kapan dia memerlukan layanan kesehatan tertentu. Dari hal tersebut akibatnya semua orang kesulitan untuk menganggarkan biaya pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kemampuan ekonominya. Adanya sifat ketidakpastian kapan seseorang membutuhkan pelayanan kesehatan, menyebabkan setiap orang memiliki resiko akan mengalami sakit kapan saja, penyakit apa saja dan dimana saja yang berdampak pada implikasi pembayaran.

3. *Customer Ignorance*

Konsumen layanan kesehatan sangat bergantung pada penyedia layanan kesehatan (*provider*) tentang jenis dan jumlah layanan kesehatan yang harus dibeli serta tempat memperoleh layanan kesehatan tersebut. pada umumnya konsumen tidak mengetahui tentang pemeriksaan maupun pengobatan yang diperlukannya. Dari keadaan ini dapat menimbulkan moral hazard provide dimana provider melakukan praktek "*supply induce demand*" layanan kesehatan yang sebenarnya tidak diperlukan konsumen karena keputusan ada di tangan provider dan apapun yang diberikan oleh provider akan dibayarkan oleh konsumen.

4. Eksternalitas

Konsumsi layanan kesehatan tidak saja bermanfaat bagi pembeli itu sendiri, tapi juga dapat bermanfaat untuk orang lain yang tidak

membeli. Dampak yang dialami oleh orang lain sebagai akibat perbuatan seseorang, disebut efek eksternalitas.

5. Padat Karya dan Padat Modal

Layanan kesehatan tidak dapat bebas dari input manusia, sehingga dalam penyelenggaraannya bersifat padat karya. Semakin berkembangnya layanan kesehatan spesialis dan subspecialis menyebabkan layanan kesehatan tersebut bukan hanya padat karya, namun juga sekaligus juga padat modal.

6. *Mix Output*

Satu program kesehatan dapat menghasilkan berbagai macam layanan kesehatan, begitu juga dengan satu jenis penyakit dapat saja memerlukan berbagai macam layanan kesehatan yang terdiri dari jumlah pemeriksaan diagnosis, perawatan, maupun pengobatan sampai konseling.

7. Sebagai Barang Konsumsi atau Investasi

Slogan tentang kesehatan adalah investasi yang telah sering kita dengar dari orang lain bahkan para pejabat di acara seremonial. Namun kenyataannya saat ini masih ada yang melihat layanan kesehatan hanya sebagai barang konsumsi.

8. Restriksi Kompetisi

Layanan kesehatan mempunyai kode etik yang harus dipenuhi dan mempunyai keterbatasan untuk berkompetisi. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menyebabkan mekanisme pasar layanan kesehatan tidak dapat diserahkan mengikuti mekanisme pasar secara umum. Maka dari itu diperlukan regulasi yang kuat, agar semua lapisan masyarakat yang membutuhkan dapat memanfaatkan layanan kesehatan tersebut.

2.7.3 Standar Pelayanan Kesehatan

Menurut Daryanto Setyobudi (2014), standar pelayanan publik merupakan tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai komitmen atau janji dari pihak

penyelenggara pelayanan kepada masyarakat. Cakupan standar pelayanan harus ditetapkan sekurang-kurangnya yaitu :

1. **Prosedur Pelayanan**

Harus ditetapkan standar prosedur pelayanan yang dilakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk prosedur pengaduan.

2. **Waktu Penyelesaian**

Harus ditetapkan standar waktu penyelesaian pelayanan yang ditetapkan saat pengajuan permohonan sampai dengan penyelesaian pelayanan termasuk pengaduan.

3. **Biaya Pelayanan**

Dalam hal ini harus ditetapkan standar biaya atau tarif pelayanan termasuk rinciannya dalam proses pemberian pelayanan. Hendaknya setiap kenaikan biaya pelayanan diikuti dengan kualitas pelayanannya juga.

4. **Produk Pelayanan**

Ditetapkan standar atau jasa yang akan diterima dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan harga pelayanan yang telah dibayarkan oleh masyarakat, mereka akan mendapatkan pelayanan apa saja.

5. **Sarana Prasarana**

Harus ditetapkan standar sarana dan prasarana yang memadai oleh penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

6. **Kompetensi Petugas**

Perlu ditetapkan standar kompetensi petugas pemberi pelayanan berdasarkan pengetahuan, keahlian, ketrampilan, sikap serta perilaku yang dibutuhkan.

2.7.4 Syarat Pelayanan Kesehatan

Mubarak dan Nurul Chayatin (2009) menyatakan suatu pelayanan kesehatan dikatakan baik apabila memenuhi syarat – syarat berikut :

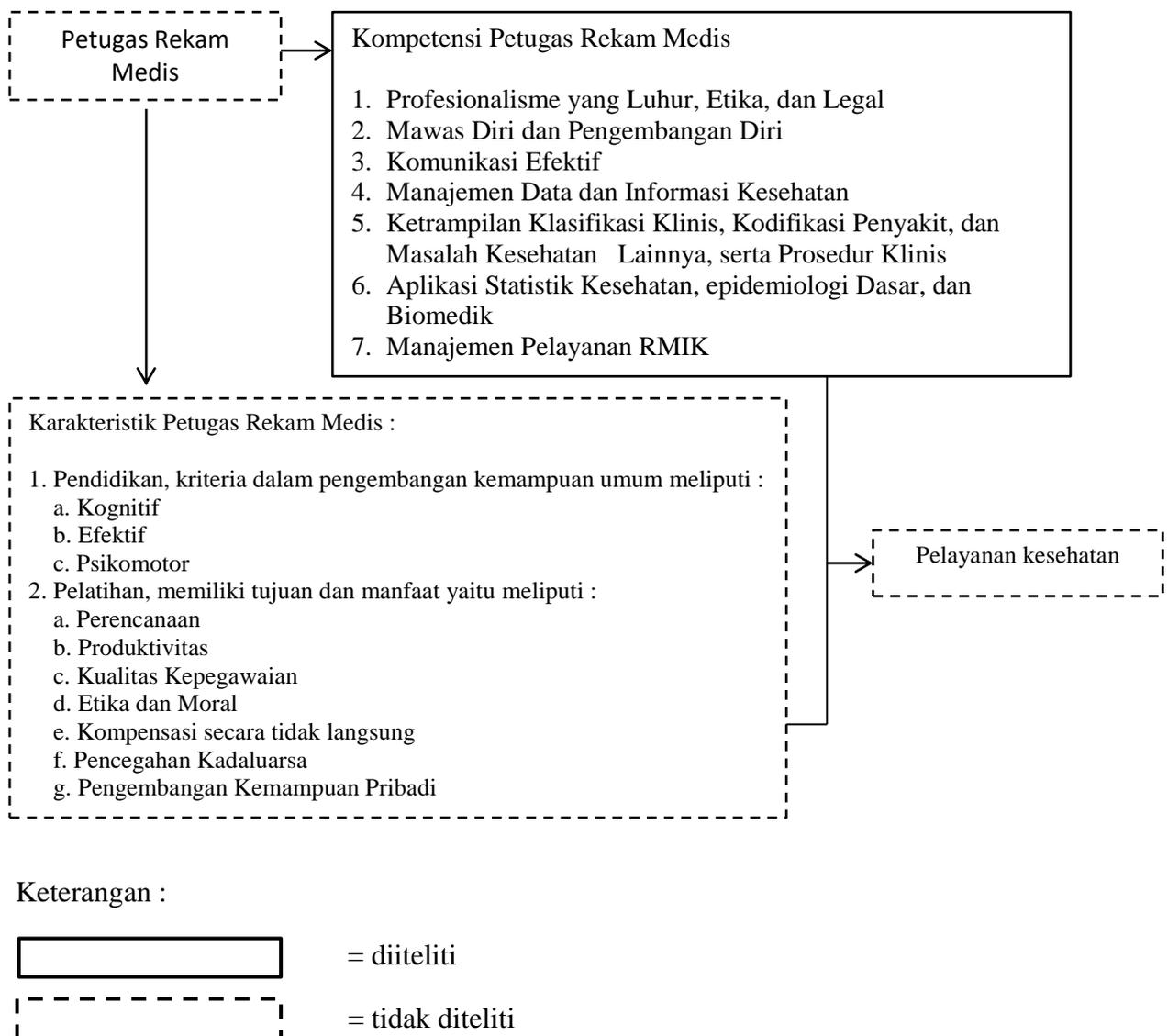
1. Tersedia (*Available*) dan berkesinambungan (*Continuous*)
Semua jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak sulit ditemukan, serta keberadaannya dalam masyarakat adalah pada setiap saat yang dibutuhkan.
2. Dapat diterima (*Acceptable*) dan bersifat wajar (*Appropriate*)
Pelayanan kesehatan tersebut tidak bertentangan dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang bertentangan dengan adat istiadat, kebudayaan, keyakinan, kepercayaan masyarakat, dan bersifat tidak wajar bukanlah suatu pelayanan kesehatan yang baik.
3. Mudah dicapai (*Accesible*)
Ketercapaian yang dimaksudkan disini terutama dari sudut lokasi. Dengan demikian, untuk dapat mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik, maka pengaturan distribusi sarana kesehatan menjadi sangat penting. Pelayanan kesehatan yang terlalu terkonsentrasi di daerah perkotaan saja dan itu tidak ditemukan didaerah pedesaan bukanlah pelayanan kesehatan yang baik.
4. Mudah dijangkau (*Affordable*)
Mudah dijangkau disini maksudnya adalah dari sudut biaya yaitu dapat mewujudkan keadaan yang seperti ini, harus diupayakan biaya pelayanan kesehatan tersebut sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat. Pelayanan kesehatan yang mahal dan karena itu hanya mungkin dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat saja, bukanlah pelayanan kesehatan yang baik.
5. Bemutu (*Quality*)
Mutu disini merujuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan, tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan kode etik serta standar yang telah ditetapkan.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan uraian tentang keterkaitan antara konsep-konsep yang ingin diobservasi atau diukur dari penelitian yang telah diselenggarakan. Kerangka konsep ini terdiri dari beberapa variabel serta hubungan dari variabel yang satu dengan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Pada gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa kerangka konsep tinjauan kompetensi perekam medis dalam pelayanan kesehatan yang akan diteliti terdapat 7 indikator yaitu (1) Profesionalisme yang Luhur, Etika, dan Legal, (2) Mawas Diri dan Pengembangan Diri, (4) Komunikasi Efektif, (5) Manajemen Data dan Informasi Kesehatan, Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis, (6) Aplikasi Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik, dan (7) Manajemen Pelayanan RMIK. Dari 7 indikator tersebut apabila petugas perekam medis dan informasi kesehatan belum bisa memenuhi kompetensi tersebut maka kompetensi pokok seorang perekam medis tersebut belum bisa dikatakan kompeten dalam memberikan pelayanan kesehatan secara akurat dan baik.

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi petugas rekam medis dalam memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Metode penelitian deskriptif menurut Notoatmodjo (2012) yaitu teknik penelitian dimana dalam melakukan penelitian tersebut memiliki tujuan pokok yaitu untuk merancang gambaran atau deskripsi mengenai suatu keadaan secara tertentu.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu subjek atau target yang nantinya diteliti guna peneliti dapat menghasilkan penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Shi, 2008) (Swarjana, 2014 : 78).

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo yang berjumlah 9 orang, yang nantinya menilai dirinya sendiri dan menilai petugas rekam medis lainnya.

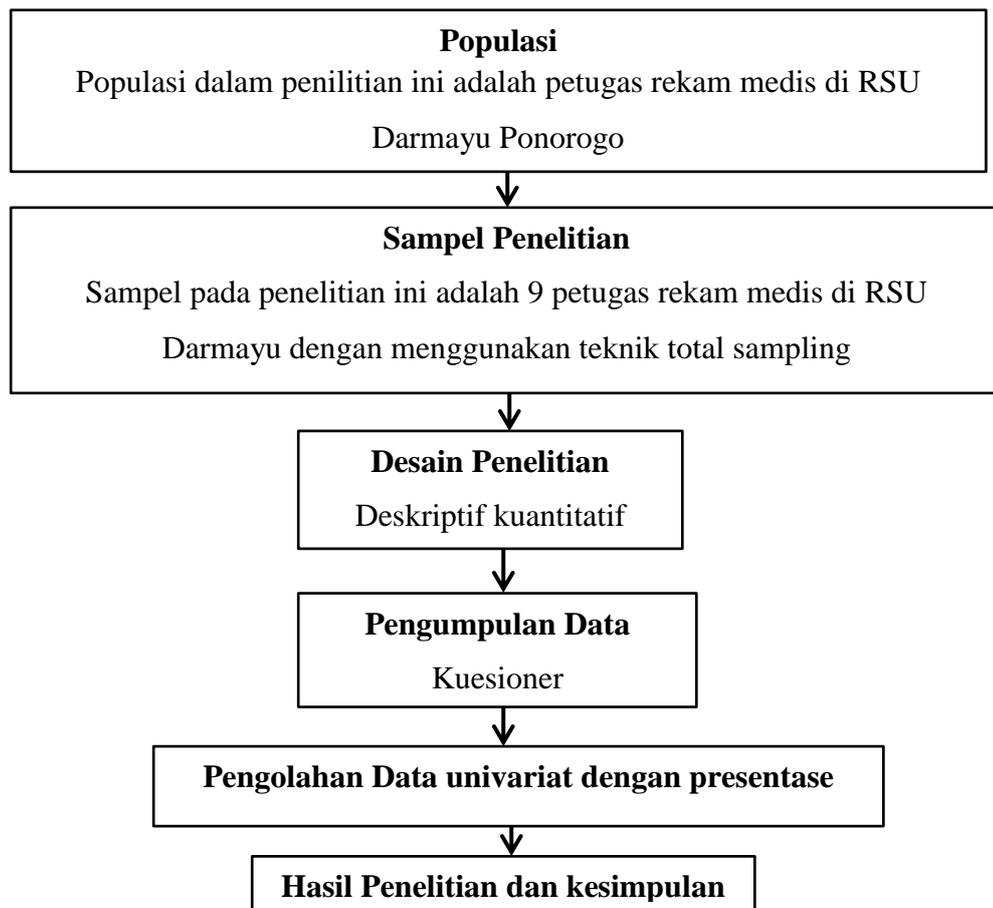
4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan subjek yang dipilih sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi ini. Menurut Notoatmodjo (2012) dalam pengambilan sampel terdapat berbagai cara atau teknik tertentu agar sampel tersebut bisa mewakili dari populasi tersebut.

Sampel dari penelitian ini yaitu 9 orang petugas rekam medis dengan menggunakan teknik total *sampling*.

4.3 Kerangka Kerja Penelitian

Menurut Nursalam (2016) kerangka kerja adalah tahap-tahap alamiah yang dimulai dari penentuan populasi, sampel dan kegiatan selanjutnya yang dilakukan dari pertama kali penelitian sampai akhir penelitian yang nantinya akan muncul sebuah hasil yang dapat dianalisa. Berikut ini kerangka kerja dalam penelitian yaitu :



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian

4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012) variabel merupakan kegiatan sebagai ciri, keunikan, atau standar yang dimiliki maupun diperoleh dari suatu penelitian mengenai rancangan pengertian tertentu.

Variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Kompetensi Profesionalisme Yang Luhur, Beretika, dan Legal
2. Kompetensi Mawas Diri dan Pengembangan Diri
3. Kompetensi Komunikasi Efektif
4. Kompetensi Manajemen Data Kesehatan
5. Kompetensi Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis
6. Kompetensi Aplikasi Statistik Kesehatan Epidemiologi Dasar, dan Biomedik
7. Kompetensi Manajemen Pelayanan RMIK

4.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang membatasi ruang lingkup atau variabel yang nantinya akan diobservasi maupun diteliti yang berguna untuk pengarahannya kepada pengamatan oleh variabel yang bersangkutan, serta dalam pengembangan instrumen (Notoadmodjo, 2012). Berikut definisi operasional dari penelitian ini yaitu :

Tabel 4.1 Definisi Operasional Kompetensi Perakam Medis di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

No	Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Profesionalisme yang Luhur, Etika, dan Legal	a. Berketuhanan Yang Maha Esa b. Bermoral, beretika, dan disiplin c. Sadar dan taat hukum d. Berwawasan sosial budaya e. Berperilaku profesional	Kuesioner	Ordinal	Sangat baik = $\geq 82\%$ Baik = 70 - 81% Cukup = 49 - 62% Sangat Kurang = $\leq 44\%$
2.	Mawas Diri dan Pengembangan Diri	a. Menerapkan sikap hati-hati dan mawas diri b. Mempraktikkan belajar sepanjang hayat c. Mengembangkan pengetahuan baru	Kuesioner	Ordinal	Sangat baik = $\geq 82\%$ Baik = 70 - 81% Cukup = 49 - 62% Sangat Kurang = $\leq 44\%$
3.	Komunikasi Efektif	a. Mampu berkomunikasi dengan sesama jasa pelayanan kesehatan b. Mampu berkomunikasi dengan mitra kerja lain c. Mampu berkomunikasi dengan masyarakat d. Mampu menggunakan bahasa yang efektif	Kuesioner	Ordinal	Sangat baik = $\geq 82\%$ Baik = 70 - 81% Cukup = 49 - 62% Sangat Kurang = $\leq 44\%$

4.	Manajemen Data kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat merancang standar data kesehatan b. Dapat mengelola data dan informasi kesehatan c. Mampu memanfaatkan data sebagai informasi untuk menunjang pelayanan kesehatan d. Dapat menggunakan sistem dan aplikasi pengolahan data 	Kuesioner	Ordinal	<p>Sangat baik = $\geq 82\%$ Baik = 70 - 81% Cukup = 49 - 62% Sangat Kurang = $\leq 44\%$</p>
5.	Klasifikasi Klinis Kodifikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan lainnya serta Prosedur klinis	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami konsep kodifikasi penyakit, klasifikasi klinis, serta prosedur klinis maupun masalah kesehatan lainnya b. Mampu menggunakan berbagai macam kodifikasi penyakit, kodifikasi klinis, serta prosedur klinis maupun masalah kesehatan lainnya c. Mampu memahami dan menggunakan sistem pembiayaan pelayanan kesehatan yang berpacu pada kodifikasi penyakit, klasifikasi klinis, serta prosedur klinis maupun masalah kesehatan lain d. Mampu memahami, membuat, menyajikan statistik terkait kodifikasi penyakit, klasifikasi klinis maupun prosedur klinis 	Kuesioner	Ordinal	<p>Sangat baik = $\geq 82\%$ Baik = 70 - 81% Cukup = 49 - 62% Sangat Kurang = $\leq 44\%$</p>

6.	Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan data dan program kesehatan baik manual maupun elektronik b. Mampu mengolah data maupun program kesehatan secara signifikan baik elektronik maupun manual c. Mampu menyajikan data maupun program kesehatan baik elektronik maupun manual d. Mampu menganalisis data maupun program kesehatan baik elektronik maupun manual e. Mampu memanfaatkan data maupun program kesehatan sebagai informasi/ pengambilan keputusan 	Kuesioner	Ordinal	<p>Sangat baik = $\geq 82\%$ Baik = 70 - 81% Cukup = 49 - 62% Sangat Kurang = $\leq 44\%$</p>
7.	Manajemen Pelayanan RMIK	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengelola pelayanan rekam medis di berbagai media b. Mampu mengelola pelayanan rekam medis di semua fasilitas kesehatan c. Mampu mengelola mutu pelayanan rekam medis d. Mampu menjaga keamanan, privasi, dan kerahasiaan data dan informasi 	Kuesioner	Ordinal	<p>Sangat baik = $\geq 82\%$ Baik = 70 - 81% Cukup = 49 - 62% Sangat Kurang = $\leq 44\%$</p>

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan serangkaian peralatan yang nantinya dapat digunakan untuk pengambilan data. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner (*checklist*). Kuesioner adalah suatu cara dalam melakukan pengumpulan data berupa pertanyaan yang sudah diatur secara signifikan dan terperinci dimana seorang responden bisa memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri dengan menjawab kuesioner yang telah dibuatkan. Pada penelitian ini juga berupa serangkaian permasalahan yang secara global menyangkut kepentingan umum (Notoadmodjo, 2012).

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan kuesioner. Responden hanya diminta untuk memberikan jawaban pada lembar kuesioner dengan cara diberi tanda *checklist* (\checkmark) pada lembar kuesioner yang sudah terdapat beberapa pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

Menurut Arikunto (2010) ada 3 tingkat kategori berdasarkan nilai presentase, yaitu sebagai berikut :

1. Kategori sangat baik apabila nilainya $\geq 82\%$
2. Kategori baik apabila nilainya 70 - 81%.
3. Kategori cukup apabila nilainya 49 - 62%
4. Kategori sangat kurang apabila nilainya $\leq 44\%$.

4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Darmayu Ponorogo yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo No.45-50 Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

4.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Mei 2021.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yaitu proses pendekatan kepada subyek atau pengumpulan karakteristik berdasarkan subyek yang dibutuhkan pada saat melakukan penelitian (Nursalam,2016). Menurut Sugiyono (2015) tanpa memahami teknik ataupun prosedur dalam mengumpulkan data, maka peneliti tidak bisa memperoleh data yang bisa mencukupi data yang telah ditetapkan.

Prosedur pengumpulan data dari penelitian ini, yaitu menggunakan kuesioner (cekclist). Menurut Sugiyono (2010:199) kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya agar bisa mengidentifikasi kompetensi petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo dalam pelayanan kesehatan. Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk kuesioner *checklist* yang nantinya diberikan kepada petugas rekam medis RSUD Darmayu Ponorogo sebanyak 29 pertanyaan.

4.9 Teknik Analisis Data

1. Metode Pengolahan

a. *Editing* (Pengeditan)

Hasil dari jawaban kuesioner berbentuk (*checklist*) yang diberikan kepada responden nantinya harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu.

b. *Coding* (Pengkodean)

Memberikan kode atau memberi tanda dari jawaban responden dengan cara di *checklist* (✓) agar memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data.

c. *Entry / processing* (Pemasukan Data)

Proses memasukkan data yang kemudian diolah dengan menggunakan komputer setelah selesai dalam pemberian kode pada jawaban responden.

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Meneliti kembali apakah ada kesalahan dalam meng *entry* data pada saat memasukkan data.

2. Analisis Data

Teknik analisis data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan excel dan kemudian dianalisa menggunakan statistik deskriptif dengan cara melihat presentase yang dikumpulkan dengan tabel frekuensi yang nantinya dicari berapa rata-rata besar presentase jawaban masing-masing responden.

Analisis data penelitian ini adalah analisis univariat yaitu analisis analisis yang dilaksanakan pada setiap masing-masing variabel yang kemudian hasil dari penelitian tersebut dipakai untuk mengevaluasi distribusi dan presentase dari setiap variabel. Hasil yang diperoleh kemudian dimasukkan pada tabel frekuensi. Menurut Notoatmodjo (2010) rumus dalam melakukan analisis univariat adalah :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Jumlah kejadian pada responden

N : Jumlah seluruh responden

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 PROFIL LOKASI PENELITIAN

5.1.1 Masa Perintisan

Tabel 5.1 Masa Perintisan RSUD Darmayu Ponorogo

TAHUN	KETERANGAN
1951	Pendirian Rumah Sakit Bersalin Bidan Susilowati Sudarman dengan 5 tempat tidur
1992	Rumah Bersalin diambil alih oleh Putra Almarhumah Bidan Susilowati S. Tetapi tidak bisa beroperasi secara maksimal
26 Juni 1995	Lahan Rumah Sakit Bersalin milik Almarhumah Susilowati S dibeli oleh Bapak Soegeng Prawoto
07 Mei 1997	Pendirian Yayasan Pelayanan Kesehatan Darmayu dengan Akte notaris No.19 Tanggal 07 Mei 1997 dengan Ketua Bapak Soegeng Prawoto
1 Juni 1997	Pembangunan Tahap 1
9 Agustus 1998	Diresmikannya RSIA "Darmayu" Ponorogo, dengan jumlah tempat tidur yaitu 36 TT
25 Maret 1999	Ijin uji coba RSUD "Darmayu" Ponorogo

Sumber : Profil RSUD Darmayu Ponorogo

5.1.2 Masa Pengembangan

Tabel 5.2 Masa Pengembangan RSUD Darmayu Ponorogo

TAHUN	KETERANGAN
10 Mei 1999	Pembelian lahan seluas 307 m ²
12 Desember 1999	Pembangunan tahap II
10 Februari 2000	Pembelian lahan seluas 217 m ²

05 Mei 2000	Ijin tetap RSUD Darmayu Ponorogo
07 Januari 2001	Pembangunan Tahap III
01 Juli 2002	Diresmikannya ruangan perawatan dewasa total tempat tidur 70 TT
23 Juli 2003	Pembubaran Yayasan Pelayanan Kesehatan Darmayu dengan Akte Notaris Ny. Mardiana Maruwi, SH. Nomor : 04 tanggal 20 Juni 2002
01 Agustus 2003	Pendirian PT Darmayu Puri Kencana, dengan Akte Notaris Ivonne Erawati, SH. Nomor : 12 tanggal 01 Juli 2002
21 Juli 2005	Pembelian lahan seluas 105 m ²
20 Mei 2008	Pembangunan Tahap V, yaitu Ruang VVIP dengan 8 TT. Total tempat tidur 90 TT
2012	Pembangunan tahap V meliputi IGD, Poliklinik, Rekam Medis, Farmasi, Laboratorium, Radiologi, Ruang TU, Ruang Perawatan Tulip, OK, CSSD, Ruang Mawar, ICU, dan ICCU
2015	Pengoperasian gedung baru. Total 147 tempat tidur sampai sekarang
2016	Pembangunan tahap VI, yaitu Ruang Pelayanan Hemodialisa

Sumber : Profil RSUD Darmayu Ponorogo

5.1.3 Visi

Terciptanya sarana kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan secara cepat dan profesional.

5.1.4 Misi

Memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh pasien dengan didasari oleh keramahan, kenyamanan, profesionalisme dan mengutamakan keamanan dalam menjalankan tugas.

5.1.5 Tujuan

Melaksanakan kesehatan yakni paripurna, profesional dan menjunjung tinggi etika serta mengutamakan keselamatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien sesuai standar pelayanan yang berlaku untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien secara optimal.

5.1.6 Motto

Kepuasan pasien idaman kami.

5.1.7 Makna

Darmayu berasal dari bahasa Jawa kawi yang artinya Selamat.

5.1.8 Jumlah Staff dan Karyawan

Data Sumber Daya Manusia jumlah Staff dan Karyawan di RSUD Darmayu Ponorogo

Tabel 5.3 Data Staff dan Karyawan di RSUD Darmayu Ponorogo

No	Jenis Tenaga	Jumlah
TENAGA MEDIS		
1.	Dokter Spesialis	19
2.	Dokter Umum	12
3.	Dokter Gigi	2
TENAGA KEPERAWATAN		
4.	Tenaga Keperawatan	111
5.	Tenaga Kebidanan	17
TENAGA NON KEPERAWATAN		
6.	Farmasi Apoteker	3
7.	Asisten Apoteker	11
8.	Kesehatan Masyarakat	1
9.	Analisis	8
10.	Asisten Analisis	1
11.	Gizi	2
12.	Pekarya Gizi	10
13.	Radiologi	4
14.	Asisten Radiologi	1
15.	Fisioterapi	2

16.	Asisten Fisioterapi	1
17.	Tenaga Rekam Medis	4
18.	Pekarya Rekam Medis	5
TENAGA NON MEDIS		
19.	Bagian SPI	1
20.	Bagian Keuangan	7
21.	Bagian Administrasi & SDM	3
22.	Bagian Asuransi Center	3
23.	Bagian Kasir	4
24.	Bagian Informasi	7
25.	Bagian Keamanan	1
26.	Bagian Logistik	2
27.	Bagian UPS	7
28.	Bagian Kesling	1
29.	Bagian EDP	1
30.	Bagian Laundry	5
31.	Bagian Umum	2
32.	Bagian Humas dan Marketing	2

Sumber : Profil RSUD Darmayu Ponorogo

5.1.9 Dokter RSUD Darmayu Ponorogo

Tabel 5.4 Dokter di RSUD Darmayu Ponorogo

1.	Dokter Umum		12
	dr. Mukhlas Ramid	dr. Eka Dewi Pratitisari	
	dr. Danik Fahmi Anisah	dr. Kusuma Luthfiana	
	dr. Ahmad Thohir Ihwan	dr. Laili Fitri Nianita	
	dr. Ahmad Firman	dr. Husnul Milati	
	dr. Muhammad Nasir	dr. Gilang Iwanoski	
	dr. Irma Murti		

2.	Dokter Gigi	2
	drg. Dhenok Anggi drg. Lilin Panca Wati drg. Nadea Fairuz Ardra Zein	
3.	Dokter Spesialis	19
	NAMA	SPECIALIS
	dr. Antiek Primadianti	Spesialis Patologi Klinik (SP,PK)
	dr. Poedjihari, Sp. Rad	Spesialis Radiologi (Sp. Rad)
	dr. Arief Prijatna, Sp. OG dr. Adhitia Nugrahanta, Sp. OG dr. Santosa Rahardja, Sp. OG	Spesialis Obsetri dan Ginekologi kebidanan & kandungan (Sp. OG)
	dr. Farhat, Sp. OT	Spesialis Orthopedi & Traumatologi (Sp. OT)
	dr. Mutia Sinta, Sp. S	Spesialis Neorologi/Saraf (Sp. S)
	dr. Budi Purwanto, Sp. BS	Spesialis Bedah Syaraf (Sp. BS)
	dr. Tikto W, SpA, M. Biomed dr. Kautsar Prastudia Eko B, Sp. A, M. Sc	Spesialis Anak (Sp. A)
	dr. Mirza Failasufi, Sp. JP dr. Setyo Utomo, Sp. JP	Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah (Sp.JP)
	dr. Djoko Tjahjono, Sp. Pd dr. I wayan Mertha, Sp. Pd dr. Febri Rahardian Ramlie, Sp. Pd	Spesialis Penyakit Dalam (Sp. Pd)
	dr. Krisbiyanto, Sp. P	Spesialis Paru & P (Sp. P)
	dr. Tonny Hartono, Sp. B dr. Saud Idoan Sijabat, Sp. B dr. Abdul Hakam Mubarak, Sp. B	Spesialis Bedah (Sp. B)

dr. Doni Prayono, Sp. B	
dr. Indra Dwiyanto Wibowo, Sp. KJ	Spesialis Kesehatan Jiwa (Sp. J)
dr. Slamet Widodo, Sp. THT	Spesialis Telinga, Hidung, dan Tenggorokan (Sp. THT)
dr. Nanda Febry Setiawati, Sp. BP-RE	Spesialis Bedah Plastik Rekontruksi dan Estetika (Sp. BP-RE)
dr. Riza Mazidu Sholihin, Sp. U	Spesialis Urologi (Sp. U)
dr. Abu Bakar B., Sp. M dr. Ani Nur Waluyo, Sp. M dr Athi Purnasari, Sp. M. M. Ked. Klin	Spesialis Mata (Sp. M)

5.1.10 Profil Badan Usaha

Badan Usaha	: PT Darmayu Puri Kencana
Akta Notaries Ivonne Erawati. SH Nomor	: 12 Tanggal 01 Juli 2002
Tipe Fasyankes	: Rumah Sakit
Ijin Prinsip	: 050/3237/417.202/1997 Tanggal 23 Agustus 1997

5.1.11 Profil RSU Darmayu Ponorogo

Nama Rumah Sakit	: RSU Darmayu Ponorogo
Kode Pusat	: 3502123
Kode	: R3502123
Kelas/Type RS	: C (sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.03/1/0283/2014 tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo). Surat Ijin Penyelenggaraan Rumah Sakit Nomor : 503/02/RS/505.27/2015 (Tanggal 9 Maret 2015) berlaku sampai dengan tahun 2020)
Status Akreditasi	: Terakreditasi 5 Pelayanan 29 Juni 2012

Alamat : Jl. Dr. Sutomo No. 44-50 Kelurahan Bangunsari,
Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo
Telp.0352-481320, Fax. 0352-461253 Ponorogo

Kode Pos : 63419

Luas Area RS : Kurang lebih 7.310 M²

Website : www.rs darmayu.com

Email : rsudarmayu@yahoo.com

Facebook : facebook.com/RSU”Darmayu”Ponorogo

Instagram : instagram.com/rsudarmayupo

5.1.12 Sarana dan Prasarana RSU Darmayu Ponorogo

1. Fasilitas Farmasi, Instalansi Bedah , Instalansi Rawat Jalan, Instalansi Gizi, Instalansi Rawat Inap, Instalansi Radiologi, Instalansi Gawat Darurat, Ambulance, Farmasi/Apotek, Ruang Operasi, Trauma Center, Bidan dan Perawat, Dokter Umum.
2. Penunjang Medis ; Laboratorium Patologi Klinik, Radiologi : Rotgen, CT Scan, Ultasonografi (USG 3 Dimensi), Elektrokardiogram (EKG). Fisioterapi, Hemodialisa.
3. Fasilitas Penunjang : Front Office, Mini Market, IPAL.

5.1.13 Program Pemasaran RSU Darmayu Ponorogo

1. Home Visite
2. Senam stroke
3. Senam Hamil
4. Pemeriksaan dan Pengobatan Grafis
5. Trauma Center

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data Umum

A. Karakteristik Petugas Rekam medis Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

Tabel 5.5 karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

NO	Jenis Kelamin	(f)	Presentase (%)
1	Laki - laki	5	55,60
2	Perempuan	4	44
Total		9	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 9 petugas rekam medis pada penelitian, responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada petugas rekam medis yang berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 5 orang (55,60%) adalah petugas rekam medis laki-laki dan 4 orang (44%) adalah petugas rekam medis perempuan.

B. Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Usia di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

Tabel 5.6 Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Usia di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

No	Usia	(f)	Presentase (%)
1	21- 27	5	56
2	28 - 34	2	22
3	35 - 41	0	0
4	42 - 48	0	0
5	49 - 55	2	22
Total		9	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 9 petugas rekam medis penelitian, usia petugas rekam medis paling banyak yaitu pada kelompok usia 21 – 27 tahun sebanyak 56%. Responden kelompok usia 28 – 34 tahun sebanyak 22%. Sedangkan petugas rekam medis yang paling tua yaitu pada kelompok usia 49 – 55 tahun sebanyak 22%.

C. Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Pendidikan Terakhir di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

Tabel 5.7 Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Pendidikan Terakhir di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SMA	4	44,4
2	D3 RMIK	4	44,4
3	D4 RMIK	0	0
4	S1 (Sarjana) Ekonomi	1	11,1
	Total	9	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 9 petugas rekam medis penelitian, sebanyak 44,4% orang pendidikan terakhir adalah SMA dan sebanyak 44,4% pendidikan terakhir adalah D3 RMIK. Sedangkan presentase paling kecil yakni 11,1% lulusan pendidikan terakhir yaitu S1 (Sarjana).

D. Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Masa Kerja di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

Tabel 5.8 Karakteristik Petugas Rekam Medis Berdasarkan Masa Kerja di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

No	Masa Kerja	(f)	Presentase (%)
1	2 - 6 tahun	7	78
2	7 - 11 tahun	1	11
3	12 - 16 tahun	0	0
4	17 - 21 tahun	0	0
5	22 - 26 tahun	1	11
	Total	9	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 9 petugas rekam medis, masa kerja 2-7 tahun terdapat 7 orang dengan presentase (78%), masa kerja 7-11 tahun terdapat 1 orang dengan presentase (11%), dan masa kerja 22-26 tahun terdapat 1 orang dengan presentase (11%).

5.2.2 Data Khusus

A. Kompetensi Profesionalisme yang luhur, beretika, dan Legal

Tabel 5.9 Kompetensi Profesionalisme yang luhur, beretika, dan Legal Petugas Rekam Medis di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

No	Profesionalisme yang luhur, beretika, dan legal	(f)	Presentase(%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	9	100
3	Cukup	0	0
4	Sangat kurang	0	0
Total		9	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa berdasarkan pernyataan petugas rekam medis yang menyatakan kompetensi profesionalisme yang luhur, beretika, dan legal dengan kategori baik sebanyak 9 petugas rekam medis (100%).

B. Kompetensi Mawas diri dan Pengembangan diri

Tabel 5.10 Kompetensi Mawas diri dan Pengembangan diri Petugas Rekam Medis di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

No	Mawas diri dan Pengembangan diri	(f)	Presentase (%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	8	89
3	Cukup	1	11
4	Sangat kurang	0	0
Total		9	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui bahwa dari pernyataan petugas rekam medis yang menyatakan kompetensi mawas diri dan pengembangan diri dengan kategori baik sebanyak 8 petugas rekam medis (89%), sedangkan kategori cukup sebanyak 1 petugas rekam medis (11%).

C. Kompetensi Komunikasi efektif

Tabel 5.11 Kompetensi Komunikasi efektif Petugas Rekam Medis di
RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021

No	Komunikasi Efektif	(f)	Presentase(%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	9	100
3	Cukup	0	0
4	Sangat kurang	0	0
Total		9	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diketahui bahwa berdasarkan pernyataan petugas rekam medis yang menyatakan kompetensi komunikasi efektif dengan kategori baik sebanyak 9 petugas rekam medis (100%).

D. Kompetensi Manajemen data dan Informasi kesehatan

Tabel 5.12 Kompetensi Manajemen data dan Informasi kesehatan
Petugas Rekam Medis di RSU Darmayu Ponorogo Tahun
2021

No	Manajemen data dan Informasi kesehatan	(f)	Presentase (%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	7	78
3	Cukup	2	22
4	Sangat kurang	0	0
Total		9	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.12 dapat diketahui bahwa berdasarkan pernyataan petugas rekam medis yang menyatakan kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan dengan kategori baik sebanyak 7 petugas rekam medis (78%), dan kategori cukup sebanyak 2 petugas rekam medis (22%).

E. Kompetensi Ketrampilan klasifikasi, kodifikasi penyakit dan kesehatan lainnya, serta Prosedur klinis

Tabel 5.13 Kompetensi Ketrampilan klasifikasi, kodifikasi penyakit dan kesehatan lainnya, serta Prosedur klinis Petugas Rekam Medis di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

No	Ketrampilan klasifikasi klinis, Kodifikasi penyakit dan kesehatan lainnya, serta Prosedur klinis	(f)	Presentase (%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	0	0
3	Cukup	8	89
4	Sangat kurang	1	11
Total		9	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui bahwa berdasarkan pernyataan petugas rekam medis yang menyatakan kompetensi ketrampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan kesehatan lainnya, serta prosedur klinis dengan kategori cukup sebanyak 8 petugas rekam medis (89%), sedangkan kategori sangat kurang sebanyak 1 petugas rekam medis (11%).

F. Kompetensi Aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan Biomedik

Tabel 5.14 Kompetensi Aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan Biomedik Petugas Rekam Medis di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

No	Aplikasi statistik kesehatan, Epidemiologi dasar, dan Biomedik	(f)	Presentase (%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	7	78
3	Cukup	2	22
4	Sangat kurang	0	0
Total		9	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.14 dapat diketahui bahwa berdasarkan pernyataan petugas rekam medis yang menyatakan kompetensi aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan biomedik dengan kategori baik

sebanyak 7 petugas rekam medis (78%), sedangkan kategori cukup 2 petugas rekam medis (22%).

G. Kompetensi Manajemen pelayanan RMIK

Tabel 5.15 Kompetensi Manajemen pelayanan RMIK Petugas Rekam Medis di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

No	Manajemen pelayanan RMIK	(f)	Presentase (%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	9	100
3	Cukup	0	0
4	Sangat kurang	0	0
Total		9	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.15 dapat diketahui bahwa berdasarkan pernyataan petugas rekam medis yang menyatakan kompetensi manajemen pelayanan RMIK dengan kategori baik sebanyak 9 petugas rekam medis (100%).

H. Kompetensi Petugas Rekam Medis

Tabel 5.16 Kompetensi Petugas Rekam Medis di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021

No	Kompetensi Petugas Rekam Medis	(f)	Presentase (%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	7	78
3	Cukup	2	22
4	Sangat kurang	0	0
Total		9	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.16 dapat diketahui bahwa berdasarkan pernyataan petugas rekam medis yang menyatakan kompetensi petugas rekam medis secara keseluruhan dengan kategori baik sebanyak 7 petugas rekam medis (78%), sedangkan kategori cukup 2 petugas rekam medis (22%).

5.3 Pembahasan

5.3.1 Profesionalisme Yang Luhur, Beretika, dan Legal

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo yang telah menilai dirinya sendiri maupun menilai teman

sejawatnya pada kompetensi profesionalisme yang luhur, beretika, dan legal dengan kategori baik sebanyak 9 petugas rekam medis (100%). Hal ini dapat dilihat dari penilaian petugas rekam medis pada kompetensi profesionalisme yang luhur, beretika, dan legal yang menyatakan bahwa dari 5 pertanyaan tersebut pada pertanyaan berperilaku profesionalisme, bekerjasama, berkoordinasi, dan berkolaborasi dengan sesama PMIK dan kesehatan lain yang jawabannya sebagian besar baik.

Pentingnya kompetensi profesionalisme yang luhur, beretika, dan legal dijelaskan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 bahwa seorang yang lulusan rekam medis harus mampu melaksanakan sistem RMIK secara profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ketuhanan, moral, luhur, etika, disiplin, hukum, dan sosial budaya tanpa membeda-bedakan dengan sesama.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pihak RSUD Darmayu Ponorogo telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar profesinya dan telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan etika profesi, disiplin, dan sudah mematuhi hukum serta undang-undang yang berlaku dalam menjalankan tugasnya.

5.3.2 Mawas Diri dan Pengembangan Diri

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo yang telah menilai dirinya sendiri maupun menilai teman sejawatnya pada kompetensi mawas diri dan pengembangan diri dengan kategori baik sebanyak 8 petugas rekam medis (89%), sedangkan kategori cukup sebanyak 1 petugas rekam medis (11%). Hal ini dapat dilihat pada penilaian petugas rekam medis bahwa pada kompetensi mawas diri dan pengembangan diri yang mencakup dari 3 pertanyaan tersebut pada pertanyaan berperilaku cermat dan mau melakukan konsultasi kepada yang lebih mampu di bidang RMIK dengan menyadari adanya keterbatasan kemampuan yang saya miliki, dan mampu mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan sebagian besar dikatakan baik. Sedangkan pada pertanyaan dapat mengembangkan metode, teknik, dan konsep baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang RMIK guna

meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan RMIK sebagian besar dikatakann cukup.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 bahwa seseorang yang lulusan rekam medis harus mampu menyelenggrakan pelayanan RMIK dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan secara berkesinambungan untuk penyelenggaraan pelayanan yang optimal.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kaitannya dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja tidak ada pengaruhnya, sebab pada kompetensi mawas diri dan pengembangan diri hanya ada 1 petugas rekam medis yaitu pada pertanyaan dapat mengembangkan metode , teknik, dan konsep baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang RMIK guna meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan RMIK dengan kategori cukup.

Hasil dari pengamatan peneliti, bahwa petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo sudah melaksanakan tugasnya secara baik dan optimal, akan tetapi masih perlu adanya untuk mengikuti pelatihan seperti mengikuti seminar guna dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat dikembangkan dan diterapkan dalam bekerja.

5.3.3 Komunikasi Efektif

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo yang telah menilai dirinya sendiri maupun menilai teman sejawatnya pada kompetensi komunikasi efektif dengan kategori baik sebanyak 9 petugas rekam medis (100%). Hal ini dapat dilihat dari penilaian petugas rekam medis pada kompetensi komunikasi efektif yang mencakup dari 4 pertanyaan tersebut pada pertanyaan dapat berkomunikasi dengan semua pihak yang terkait untuk membentuk kerjasama yang efektif dalam pengelolaan dan pelayanan sebagai perekam medis, dapat membangun komunikasi secara efektif dengan penggunaan bahasa yang benar, santun, dan mudah dipahami oleh pihak terkait, mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lain baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, serta mampu berkomunikasi dengan masyarakat

dalam hal memberikan edukasi maupun pemberdayaan kepada masyarakat agar bisa memberikan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan sebagian besar dikatakan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 bahwa seorang petugas rekam medis harus bisa berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lain maupun dengan masyarakat agar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat bisa memberikan kesadaran dan kepeduliannya terhadap kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2007), komunikasi efektif dapat dikatakan efektif apabila tenaga kesehatan dapat memberikan informasi secara jelas kepada pasien.

Hasil dari pengamatan peneliti, bahwa petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo sudah cukup baik dalam berkomunikasi baik dengan teman setenaga kesehatan maupun teman sejawatnya di rekam medis dan juga dalam memberikan pengarahan maupun memberikan informasi kepada masyarakat. Sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan kembali dalam berkomunikasi ketika memberikan informasi yang jelas kepada pasien.

5.3.4 Manajemen Data dan Informasi Kesehatan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo yang telah menilai dirinya sendiri maupun teman sejawatnya pada kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan dengan kategori baik sebanyak 7 petugas rekam medis (78%), sedangkan kategori cukup sebanyak 2 petugas rekam medis (22%). Hal ini didukung pada penilaian petugas rekam medis pada kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan yang mencakup dari 4 pertanyaan bahwa pada pertanyaan dapat menggunakan sistem informasi kesehatan dalam mengelola data kesehatan, dan dapat mengelola data dan informasi kesehatan dengan baik sebagian besar dikatakan baik. Sedangkan pada pertanyaan dapat merancang data kesehatan baik merancang data set, data base, merancang struktur, maupun membuat isi data kesehatan secara manual maupun elektronik, dan dapat menggunakan statistik sebagai bahan pengambilan keputusan manajemen pelayanan dan program kesehatan sebagian besar dikatakan cukup.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 bahwa seorang yang lulusan perekam medis harus mampu merancang dan mengelola struktur, format, dan isi data kesehatan termasuk memahami sistem klasifikasi, dan perancangan sistem pembayaran pelayanan kesehatan baik secara manual maupun elektronik.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kaitannya dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja tidak ada pengaruhnya, sebab pada kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan ada 2 petugas rekam medis yaitu pada pertanyaan dapat merancang data kesehatan baik merancang data set, data base, merancang struktur, maupun membuat isi data kesehatan secara manual maupun elektronik kategori cukup. Sebab mengingat ada petugas yang bukan lulusan D3 Rekam Medis melainkan lulusan SMA dan S1 Ekonomi mereka sudah mampu dalam merancang data.

Menurut hasil dari pengamatan peneliti bahwa pada bagian petugas rekam medis ada baiknya diberikan pelatihan, maupun pengarahan mengenai bagaimana cara merancang data rekam medis agar bisa dikelola dengan baik dan semaksimal mungkin sehingga yang bukan lulusan rekam medis bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai rekam medis.

5.3.5 Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan lainnya, serta Prosedur Klinis

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo yang telah menilai dirinya sendiri maupun menilai teman sejawatnya pada kompetensi ketrampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis dengan kategori cukup sebanyak 8 petugas rekam medis (89%), sedangkan kategori sangat kurang sebanyak 1 petugas rekam medis (11%). Hal ini didukung dari penilaian petugas rekam medis yang menyatakan bahwa pada kompetensi ketrampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis yang mencakup dari 4 pertanyaan bahwa pada pertanyaan mampu menetapkan klasifikasi klinis dengan menggunakan ICD 10 maupun ICD 9 dengan tepat yang digunakan untuk sistem pembiayaan baik secara manual maupun

elektronik sebagian besar dikatakan baik. Sedangkan pada pertanyaan mampu memahami, membuat, dan menyajikan statistik dengan menggunakan ICD 10 maupun ICD dengan baik dan tepat sebagian besar dikatakan sangat kurang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 bahwa seorang perekam medis harus mampu menetapkan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya serta prosedur klinis dengan tepat sesuai klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia, yang nantinya digunakan untuk statistik penyakit dan sistem pembiayaan fasilitas pelayanan kesehatan.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo hanya 4 petugas rekam medis saja yang mampu dan paham dalam menggunakan ICD 10 maupun ICD 9 dalam menentukan koding penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulham Andi Ritonga yang berjudul “Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Pada Mutu Pelayanan Kesehatan di UPT Rumah Sakit Khusus Mata Tahun 2019” bahwa ketika penelitian melakukan wawancara hanya 4 orang saja yang memiliki pengetahuan mengenai pengkodean penyakit mata pada ICD 10 bab VII dan selebihnya masih kurang memahami. Dengan masih kurangnya petugas rekam yang paham akan pengkodean maka ada baiknya petugas rekam medis dapat mengikuti pelatihan seminar agar dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat berjalan secara efektif dan efisien.

5.3.6 Aplikasi Statistik, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo yang telah menilai dirinya sendiri maupun menilai teman sejawatnya pada kompetensi aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan biomedik dengan kategori baik sebanyak 7 petugas rekam medis (78%), sedangkan kategori cukup sebanyak 2 petugas rekam medis (22%). Hal ini didukung pada penilaian petugas rekam medis pada kompetensi aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan biomedik yang mencakup dari 5 pertanyaan bahwa pada pertanyaan dapat mengumpulkan data pelayanan kesehatan dan program kesehatan di semua fasilitas pelayanan kesehatan sebagian besar

dikatakan baik. Dan pada pertanyaan mampu mengolah data kesehatan dan program kesehatan baik secara manual maupun elektronik di semua fasilitas kesehatan sebagian besar dikatakan cukup. Serta pada pertanyaan dapat menyajikan data pelayanan dan program kesehatan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan sebagian besar dikatakan sangat kurang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 bahwa seorang rekam medis harus mampu mengumpulkan, mengolah, menyajikan, memanfaatkan, serta menganalisis data pelayanan dan program kesehatan baik secara manual maupun elektronik.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kaitannya dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja tidak ada pengaruhnya, karena ada juga petugas rekam medis yang lulusan SMA dan S1 Ekonomi dengan masa kerja sudah cukup lama mereka mampu mengaplikasikan statistik kesehatan hanya saja ada 2 petugas rekam medis pada pertanyaan mampu mengolah data kesehatan dan program kesehatan diberbagai fasilitas pelayanan kesehatan dengan kategori cukup.

Hasil pengamatan dari peneliti, bahwa petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo rata-rata petugas rekam medis sudah dapat mengelola maupun menyajikan data pelayanan kesehatan dengan baik. Akan tetapi masih perlu adanya pelatihan dan bimbingan lagi agar dalam memberikan data pelayanan kesehatan bisa lebih baik dan akurat.

5.3.7 Manajemen Pelayanan RMIK

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo yang telah menilai dirinya sendiri maupun menilai teman sejawatnya pada kompetensi manajemen pelayanan RMIK dengan kategori baik sebanyak 9 petugas rekam medis (100%). Hal ini didukung pada penilaian petugas rekam medis pada kompetensi manajemen pelayanan RMIK yang mencakup dari 4 pertanyaan bahwa pada pertanyaan dapat menjaga privasi, keamanan, dan kerahasiaan data dan informasi pasien ketika melepaskan informasi maupun membuka data rekam medis pasien sebagian besar dikatakan sangat baik. Sedangkan pada pertanyaan mampu mengelola pelayanan rekam medis untuk

keperluan pasien secara manual, hybrid, dan elektronik di fasilitas kesehatan, mampu menggunakan dan memanfaatkan indikator mutu pelayanan rekam medis yang digunakan untuk meningkatkan kualitas di fasilitas kesehatan, serta dapat mengelola pelayanan rekam medis di seluruh fasilitas kesehatan baik di rumah sakit maupun puskesmas sebagian besar dikatakan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 bahwa petugas rekam medis harus mampu mengelola pelayanan RMIK di berbagai media, mampu mengelola mutu, dan mampu menjaga privasi keamanan dan kerahasiaan data dan informasi.

Pelayanan rekam medis bukan pelayanan dalam bentuk pengobatan saja, melainkan bukti dalam memberikan pelayanan, fasilitas, aspek hukum dan ilmu pengetahuan. Peran rekam medis sangat dibutuhkan guna untuk mengelola bahan bukti pelayanan kesehatan yang dapat berfungsi sebaik-baiknya untuk tindakan pelayanan yang diperlukan (Rustiyanto, 2009).

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa petugas rekam medis sudah mampu melaksanakan tugasnya dan mampu mengelola pelayanan rekam medis baik secara manual maupun elektronik dengan baik. Akan tetapi, dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan masih adanya petugas lainnya yang dapat keluar masuk pada ruangan rekam medis, karena ruang filling dan ruang rekam medis berada dalam satu ruangan. Ada baiknya pihak rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo dapat memperketat kembali bahwa hanya petugas rekam medis saja yang bisa masuk dalam ruangan dan apabila ada petugas lain yang ada keperluan untuk tidak sembarangan keluar masuk dalam ruangan tersebut karena mengingat bahwa dokumen rekam medis pasien yang disimpan pada bagian filling harus terjaga dan terjamin kerahasiaannya.

5.3.8 Kompetensi Petugas Rekam Medis

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kompetensi petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo rata-rata sudah dikatakan baik yaitu 78%. Dari ke 7 kompetensi tersebut bahwa kompetensi profesionalisme yang luhur, beretika, dan legal sebagian sangat baik, sedangkan kompetensi ketrampilan klasifikasi

klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis sebagian besar dikatakan cukup.

Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap (Emron, Yohny, Imas, 2017). Sehingga pada dasarnya setiap karyawan harus mempunyai ciri khas ataupun karakter berdasarkan kemampuan yang harus dikuasainya. Dan semua itu harus dilalui melalui proses sehingga kompetensi tersebut dapat dikuasai dan dapat bermanfaat pada dunia kerja.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kaitanya dengan tingkat pendidikan, usia, dan lama bekerja tidak ada pengaruhnya, karena ada petugas rekam medis yang bukan lulusan rekam medis melainkan lulusan SMA maupun S1 Ekonomi petugas mampu menjalankan rekam medis dengan baik sesuai dengan kompetensi, akan tetapi pada kompetensi Ketrampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan kesehatan lainnya, serta Prosedur klinis dan pada kompetensi Manajemen data dan Informasi kesehatan dengan kategori cukup. Karena semakin lama dalam bekerja maka ilmu pengetahuan yang didapatkan juga semakin banyak walaupun ada petugas yang bukan lulusan D3 Rekam Medis. Pada bagian rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo hanya ada 4 petugas rekam medis yang paham dan mampu dalam melakukan pengkodean pada ICD 10 maupun ICD 9 pada penetapan klasifikasi klinis penyakit pasien.

Menurut peneliti sesuai dengan hasil yang didapat bahwa pihak rumah sakit khususnya pada bagian rekam medis ada baiknya petugas rekam medis bisa mengikuti pelatihan baik internal maupun eksternal. Karena dengan mengikuti pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pada kompetensi petugas rekam medis sehingga akan memberikan pengaruh yang cukup positif dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat apabila petugas rekam medis memiliki kompetensi yang baik.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesionalisme yang luhur, beretika, dan legal di RSUD Darmayu Ponorogo dengan kategori baik sebanyak 9 petugas rekam medis (100%)
2. Kompetensi Mawas diri dan pengembangan diri di RSUD Darmayu Ponorogo dengan kategori baik sebanyak 8 petugas rekam medis (89%), sedangkan kategori cukup 1 petugas rekam medis (11%).
3. Kompetensi Komunikasi efektif di RSUD Darmayu Ponorogo dengan kategori baik sebanyak 9 petugas rekam medis (100%).
4. Kompetensi Manajemen data dan informasi kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo dengan kategori baik 7 petugas rekam medis (78%), sedangkan kategori cukup 2 petugas rekam medis (22%).
5. Kompetensi Ketrampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis di RSUD Darmayu Ponorogo dengan kategori cukup 8 petugas rekam medis (89%), sedangkan sangat kurang 1 petugas rekam medis (11%).
6. Kompetensi Aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan biomedik di RSUD Darmayu Ponorogo dengan kategori baik 7 petugas rekam medis (78%), sedangkan kategori cukup 2 petugas rekam medis (22%).
7. Kompetensi Manajemen pelayanan RMIK di RSUD Darmayu Ponorogo dengan kategori baik sebanyak 9 petugas rekam medis (100%).
8. Kompetensi petugas rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo secara keseluruhan rata-rata persentasenya 78% dengan kategori baik

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Dalam Pelayanan Kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Petugas Rekam Medis

Disarankan untuk petugas rekam medis agar bisa mengikuti pelatihan-pelatihan seperti seminar tentang kodifikasi klinis dan sistem informasi yang sesuai dengan pemenuhan kompetensi.

2. Bagi Rumah Sakit RSUD Darmayu Ponorogo

Disarankan untuk pihak RSUD Darmayu Ponorogo perlu mempertahankan dan meningkatkan kembali kualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan agar dalam memberikan pelayanan kesehatan bisa meningkatkan kualitas rumah sakit dan perlu adanya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti seminar tentang rekam medis baik internal maupun eksternal mengenai perkembangan teknologi rekam medis agar petugas bisa mendapatkan ilmu yang lebih update dan diharapkan dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu yang telah dimiliki dari mengikuti pelatihan tersebut sehingga dalam memberikan pelayanan kesehatan bisa lebih berkualitas.

3. Bagi lembaga pendidikan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Diharapkan lembaga pendidikan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun bisa memberikan motivasi bagi mahasiswa maupun mahasiswi yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya serta memperbanyak sumber pustaka sebagai bahan kelengkapan pada salah satu persyaratan institusi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dilanjutkan untuk mengetahui perbedaan pada kompetensi petugas rekam medis dalam pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayanto, Setyobudi, Ismayanto. 2014. *Konsumen dan Pelayanan Prima, edisi 1*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Dinas Kesehatan. 2019. “Profil Kesehatan Indonesia”.
- Dinas Kesehatan. 2017. “Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur”.
- Herlambang, Susatyo. 2016. *Manajemen Pelayanan Kesehatan rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 312. 2020. *Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*.
- Lubis, Fitriyani. (2016). *Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di RSUD IPI. KTI APIKES Imelda*. Medan: APIKES.
- Notoatmodjo .2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed.4. Jakarta: Salemba Medika.
- PerMenkes RI. Nomor 269/Menkes/Per/III/2008. *Tentang Rekam medis*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 56 Tahun 2014. *Tentang Rumah Sakit*. Jakarta
- Retnaningsih, E. 2013. *Akses Layanan Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Ritonga, Ega Fitriyani. 2018. “Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.
- Ritonga, Zulham Andi dan Manurung, Rahel Oktavia. 2019. “Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Pada Mutu Pelayanan Kesehatan di UPT. Rumah Sakit Khusus Mata” dalam *Jurnal Ilmiah Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Imelda Vol 4, Nomor 1* (Februari 2019). Medan: APIKES Imelda.
- Sedarmayanti, Mc Clelland. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil)*. Bandung: Alfabeta.

- S. Supriyanto dan Ernawati, 2010. *Pemasaran Industri Jasa Kesehatan*. Yogyakarta: CV Offset.
- Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Pengambilan Data Awal Dari STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN PRODI D3 REKAM MEDIS <small>Kampus : Jl. Taman Praja Kes. Taman Kota Madiun Telp./Fax. (0351) 481947 AKREDITASI BAN-PT NO. 383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015 website : www.stikes-bhm.ac.id</small>
Nomor	: 016/STIKES/BHM/UK/2020
Lampiran	: -
Perihal	: <u>Izin Pengambilan Data Awal</u>
Kepada Yth :	
Direktur RSUD Darmayu Ponorogo di - Tempat	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dengan Hormat,	
Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Ahli Madya Rekam Medis (Amd.RMIK), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi D-III Rekam Medis STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Karya Tulis Ilmiah (KTI). Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal sebagai kelengkapan data penelitian kepada :	
Nama Mahasiswa	: Regisa Vinka
NIM	: 201807038
Semester	: 5
Data yg dibutuhkan	: Pengambilan data awal pada struktur organisasi jumlah pegawai petugas rekam medis beserta jabatan dan pendidikan terakhir
Judul	: Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo
Pembimbing	: 1. Irmawati Mathar, SKM, M.Kes 2. Heni Eka P SST, M.Kes
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
Madiun, 06 November 2020 Ketua  Zaenal Abidin, SKM, M.Kes (Epid) NIDN: 0217097601	

Lampiran 2

Surat Ijin Penelitian Dari STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN PRODI D3 REKAM MEDIS
	Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947 AKREDITASI BAN PT NO. 383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015 website : www.stikes-bhm.ac.id

Nomor : 166 / STIKES / BHM / U / IV / 2021
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :

Direktur RSU Darmayu Ponorogo
 di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Ahli Madya Rekam Medis (Amd.RMIK), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi D-III Rekam Medis STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Karya Tulis Ilmiah (KTI). Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penelitian kepada :

Nama Mahasiswa	: Regisa Vinka
NIM	: 201807038
Judul	: Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Dalam Pelayanan Kesehatan di RSU Darmayu Ponorogo Tahun 2021
Tempat Penelitian	: RSU Darmayu Ponorogo
Lama Penelitian	: 1 Minggu
Pembimbing	: 1. Irmawati Mathar, S.KM.,M.Kes 2. Heni Eka Puji Lestari, S.ST.,M.Kes

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 26 April 2021
Ketua


Zaenal Abidin, S.KM.,M.Kes (Epid)
 NIDN. 0217097601

Lampiran 3

Surat Balasan Ijin Penelitian Dari RSUD Darmayu Ponorogo

	RUMAH SAKIT UMUM “Darmayu”	
Jl. Sutomo No. 44-50 (0352) 481320, 485999, Fax. (0352) 461253 PONOROGO		
TERAKREDITASI PARIPURNA KARS		
Ponorogo, 08 Mei 2020		
Nomor : 365/RS.Dmy/S.B/B-ADM/V/2020 Perihal : <u>Surat balasan</u>		
Kepada Yth. Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun Di _____ Tempat _____		
<p>Menindaklanjuti surat permohonan saudara An. Alifatul Nairoh dan An. Regisa Vinka tertanggal 26 April 2021 melalui Surat dari STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun Prodi Diploma IIIRekam Medis tentang Izin Penelitian yang akan dilakukan di Rumah Sakit Umum “Darmayu”. Maka kami atas nama Direktur Rumah Sakit Umum “Darmayu” memberikan persetujuan atas permohonan tersebut dengan persyaratan mematuhi segala peraturan yang berlaku dan menjaga nama baik di Rumah Sakit Umum “Darmayu”.</p> <p>Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.</p>		
Rumah Sakit Umum “Darmayu”  dr. DJEMIRAN, M.Kes Direktur		

Lampiran 4

Lembar Kartu Bimbingan KTI

Nama Mahasiswa: **HELISA VIVICA**
 NIM: **201010201**
 Judul: **TRANSFORMASI KOMPETENSI TEKNIK SISTEM PAKET & PERILAKU (PROVING) RESPONSIPE DI ERA DIGITAL SUKSES SUKSES TERBUKA SAMA**
 Pembimbing 1: **Arini Septi**
 Pembimbing 2: **Maulana Fidi (KST) 1, 5, 57, A, 100**

PEMBIMBING 1				
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HAJI KONSULTASI	TTD
1	20/10/2020	Ordnal / Tipe 1 & II	Arini Septi	[Signature]
2	9/12/20	Kasus I	Arini Septi Maulana Fidi	[Signature]
3	11/12/20	Dasar II Langkah 1 & 2	Arini Septi Maulana Fidi	[Signature]
4	21/01/21	Dasar III Langkah 3 & 4	Arini Septi Maulana Fidi	[Signature]
5	13/02/21	Dasar IV Langkah 5 & 6	Arini Septi Maulana Fidi	[Signature]
6	9/3/21	Ases kompetensi	Arini Septi Maulana Fidi	[Signature]
7	24/4/21	Rumit Septi Maulana Fidi	Arini Septi Maulana Fidi	[Signature]

PEMBIMBING 2				
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HAJI KONSULTASI	TTD
1	17/11/2020	bab 1	Arini Septi Maulana Fidi	[Signature]
2	21/11/2020	Bab 2 - Materi	Arini Septi Maulana Fidi	[Signature]
3	19/12/20	Bab 3 - Materi	Arini Septi Maulana Fidi	[Signature]
4	26/12/20	Bab 4 - Materi	Arini Septi Maulana Fidi	[Signature]
5	19/01/21	Bab 5 - Materi	Arini Septi Maulana Fidi	[Signature]
6	19/01/21	Bab 6 - Materi	Arini Septi Maulana Fidi	[Signature]

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

***** PERIODI DI PERIKSA DAN INFORMASI KESEHATAN *****

NO	TANGGAL	TOPIC / BAB	MATERI KONSULTASI	TTD
7	3 Juli 2011	BPK 5	- Perencanaan	
8	12 Juli 2011	BPK 2	- Perencanaan	
9	16 Juli 2011	PK	- Perencanaan	
NO	TANGGAL	TOPIC / BAB	MATERI KONSULTASI	TTD
8	28/6/11	BPK 5	- Perencanaan	
5	15/7/11	Aris	- Perencanaan	

Kepala Pusat
 Dit. Perencanaan dan Pengembangan
 Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
 Jenderal M. Sidik, M. Sidik
 No. 2014/0112

Lampiran 5

Surat Permohonan Responden

Kepada Yth

Calon Responden Penelitian

di RSUD Darmayu Ponorogo

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Regisa Vinka

NIM : 201807038

Program Studi : D3 Perekam Medis dan Informasi Kesehatan

Merupakan mahasiswa dari STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang sedang melakukan penelitian dengan judul “**Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Dalam Pelayanan Kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021**”.

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai responden. Kerahasiaan berupa informasi yang diberikan akan kami jaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Bapak/Ibu/Saudara/i menyetujui menjadi responden maka saya mohon ketersediaannya untuk menandatangani persetujuan menjadi responden serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia.

Demikian atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Madiun, Juni 2021

Peneliti

Regisa Vinka
NIM 201807038

Lampiran 6

Surat Persetujuan Responden

Setelah mendapat penjelasan serta mengetahui manfaat penelitian dengan judul **“Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Dalam Pelayanan Kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo Tahun 2021”**. Saya menyatakan setuju ikut serta dalam penelitian ini dengan catatan bila sewaktu-waktu dirugikan dalam bentuk apapun saya berhak membatalkan persetujuan. Saya percaya apa yang saya buat dijamin kerahasiaannya.

Madiun, Juni 2021

Responden

(.....)

Lampiran 7

Kuesioner Penelitian**Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Dalam Pelayanan Kesehatan
di RSUD Darmayu Ponorogo****A. Identitas Kuesioner**

Nama

Jenis Kelamin : L/P

Pendidikan Terakhir : SMA D3 RMIK S1(Sarjana) D4 RMIK

Umur :

Lama Kerja :

Pelatihan yang pernah diikuti :

Tanggal Pengisian :

B. Mohon dibaca dan diperhatikan hal-hal berikut ini :

1. Kuesioner yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari isi berikut hanyalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan kemajuan profesi perekam medis dan informasi kesehatan di Indonesia
2. Semua jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan akan dirahasiakan sepenuhnya
3. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan sama sekali tidak akan mempengaruhi kondite dan kinerja Bapak/Ibu. Dimohon untuk mengisi kuesioner ini dengan sebenarnya
4. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sekalian

C. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah kuesioner ini yang terdiri dari 29 pertanyaan
2. Dimohon untuk mengisi identitas responden
3. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban
 SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 SK : Sangat Kurang
4. Jawablah berdasarkan kondisi yang menggambarkan keadaan pribadi yang sebenarnya yaitu :

No	Pertanyaan-Pertanyaan	SB	B	C	SK
Profesionalisme yang Luhur, Beretika, dan Legal					
1.	Bertanggungjawab dan menyadari konsekuensi hukum PMIK serta menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku				
2.	Berperilaku profesional, bekerjasama, berkoordinasi, dan berkolaborasi dengan sesama PMIK dan kesehatan lain				
3.	Bersikap dan bertindak pada pelanggaran etika yang diketahui di fasilitas pelayanan kesehatan tanpa melihat siapa dan apa jabatan orang tersebut				
4.	Bersikap jujur dan berperilaku sebagai individu yang berketuhanan serta mengutamakan kepentingan pelayanan di atas kepentingan pribadi dan golongan				
5.	Menghargai berbagai perbedaan tanpa memandang agama, ras, suku, budaya, gender, keterbatasan fisik, dan lain selain sebagainya dengan sesama				
Mawas Diri dan Pengembangan Diri					
6.	Berperilaku cermat dan mau melakukan konsultasi kepada yang lebih mampu di bidang RMIK dengan menyadari adanya keterbatasan kemampuan yang saya miliki				
7.	Dapat mengembangkan metode, teknik, dan konsep baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang RMIK guna meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan RMIK				
8.	Mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mempertahankan kompetensi yang sudah dimiliki				

Komunikasi Efektif				
9.	Dapat berkomunikasi dengan semua pihak yang terkait untuk membentuk kerja sama yang efektif dalam pengelolaan dan pelayanan sebagai perekam medis			
10.	Dapat membangun komunikasi secara efektif dengan penggunaan bahasa yang benar, santun, dan mudah dipahami oleh pihak terkait			
11.	Mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan yang lain baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional			
12.	Mampu berkomunikasi dengan masyarakat dalam hal memberikan edukasi maupun pemberdayaan kepada masyarakat agar bisa memberikan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan			
Manajemen Data dan Informasi Kesehatan				
13.	Dapat merancang data kesehatan baik merancang data set, data base, merancang struktur, maupun membuat isi data kesehatan secara manual maupun elektronik			
14.	Dapat menggunakan statistik sebagai bahan pengambilan keputusan manajemen pelayanan dan program kesehatan			
15.	Dapat menggunakan sistem informasi kesehatan dalam mengelola data kesehatan di semua fasilitas kesehatan			
16.	Dapat mengelola data dan informasi kesehatan dengan baik			
Ketrampilan Klasifikasi Klinis, kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan lainnya, serta Prosedur Klinis				
17.	Mampu menetapkan klasifikasi klinis dengan menggunakan ICD-10 maupun ICD-9 CM dengan tepat yang digunakan untuk sistem pembiayaan baik secara manual maupun elektronik			
18.	Mampu dan paham dengan jenis klasifikasi klinis dan mampu menggunakan ICD-10 maupun ICD-9 CM			
19.	Mampu memahami, membuat, dan menyajikan statistik dengan menggunakan ICD-10 maupun ICD-9 CM dengan baik dan tepat			
20.	Mampu menggunakan ICD-10 dan ICD 9 CM di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan			
Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik				
21.	Dapat mengumpulkan data pelayanan kesehatan dan program kesehatan di semua fasilitas pelayanan kesehatan			
22.	Dapat menyajikan data pelayanan dan program kesehatan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan			
23.	Mampu mengolah data kesehatan dan program kesehatan baik secara manual maupun elektronik di semua fasilitas			

	kesehatan				
24.	Dapat menganalisis data kesehatan dan program kesehatan secara manual maupun elektronik di rumah sakit, puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya				
25.	Mampu memanfaatkan data dan program kesehatan sebagai bahan memberikan informasi/masukan dalam pengambilan keputusan				
Manajemen Pelayanan RMIK					
26.	Mampu mengelola pelayanan rekam medis untuk keperluan pasien secara manual, hybrid, dan elektronik di fasilitas kesehatan				
27.	Mampu menggunakan dan memanfaatkan indikator mutu pelayanan rekam medis yang digunakan untuk meningkatkan kualitas di fasilitas kesehatan				
28.	Dapat menjaga privasi, keamanan, dan kerahasiaan data dan informasi pasien ketika melepaskan informasi maupun membuka data rekam medis pasien				
29.	Dapat mengelola pelayanan rekam medis di seluruh fasilitas kesehatan baik rumah sakit, maupun puskesmas				

Lampiran 8

Tabulasi Data Kuesioner Penelitian

Profesionalisme									
No	P1	P2	P3	P4	P5	Total	Skor max	%	Kategori
1	3	3	3	3	3	135	180	75	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
2	3	3	3	3	3	135	180	75	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
3	3	3	3	4	4	137	180	76	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
4	3	3	3	3	4	138	180	77	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	4	3				
	3	3	3	4	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				

5	3	3	3	4	4	137	180	76	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
6	3	3	3	4	4	137	180	76	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
7	3	3	3	4	4	137	180	76	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
8	3	3	3	4	4	137	180	76	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
9	3	3	3	3	4	140	180	78	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	4	3				
	3	3	3	4	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	4	3	3	4	3				

Mawas Diri							
no	P6	P7	P8	Total	Skor ideal	%	Kategori
1	3	3	3	81	144	56	CUKUP
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
2	3	3	3	81	108	75	BAIK
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
3	3	3	3	81	108	75	BAIK
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
4	3	3	3	83	108	77	BAIK
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	4	3				
	3	4	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
5	3	3	3	81	108	75	BAIK
	3	3	3				
	3	3	3				

	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
6	3	3	3	81	108	75	BAIK
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
7	3	3	3	81	108	75	BAIK
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
8	3	3	3	81	108	75	BAIK
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
9	3	3	3	85	108	79	BAIK
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	4	3				
	3	4	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	3	3	3				
	4	4	3				

Komunikasi Efektif								
no	P9	P10	P11	P12	Total	Skor ideal	%	Kategori
1	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
2	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
3	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
4	3	3	3	3	110	144	76	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	4	3	3				
	3	4	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
5	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				

	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
6	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
7	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
8	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
9	3	3	3	3	111	144	77	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	4	3	3				
	3	4	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	4	3				

Manajemen Data								
no	P13	P14	P15	P16	Total	Skor ideal	%	Kategori
1	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
2	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
3	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
4	3	3	3	3	99	144	69	CUKUP
	1	1	3	3				
	1	1	3	3				
	3	4	4	4				
	3	4	4	3				
	2	2	3	3				
	3	3	3	3				
	1	3	3	1				
3	3	3	3					
5	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				

	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
6	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
7	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
8	3	3	3	3	108	144	75	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
9	3	3	3	3	94	144	65	CUKUP
	1	1	3	3				
	1	1	3	3				
	3	4	4	3				
	3	4	4	3				
	1	1	3	3				
	1	1	3	3				
	1	1	3	3				
	4	3	3	4				

Ketrampilan Klasifikasi								
no	P17	P18	P19	P20	Total	Skor ideal	%	Kategori
1	2	2	2	2	88	144	61	CUKUP
	2	2	2	2				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	2	2	2	2				
	2	2	2	2				
	2	2	2	2				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
2	2	2	2	2	88	144	61	CUKUP
	2	2	2	2				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	2	2	2	2				
	2	2	2	2				
	2	2	2	2				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
3	3	3	3	3	88	144	61	CUKUP
	2	2	2	2				
	2	2	2	2				
	3	3	3	3				
	2	2	2	2				
	2	2	2	2				
	2	2	2	2				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
4	3	3	4	3	75	144	52	CUKUP
	1	1	1	1				
	1	1	1	1				
	4	4	4	4				
	3	4	3	4				
	1	1	1	1				
	1	1	1	1				
	1	1	1	1				
	3	3	3	3				
5	3	3	3	3	93	144	65	CUKUP
	2	2	2	2				
	2	2	2	2				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				

	3	3	3	3				
	3	2	2	2				
	2	2	2	2				
	3	3	3	3				
6	3	3	3	3	93	144	65	CUKUP
	2	2	2	2				
	2	2	2	2				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	2	2	2				
	2	2	2	2				
7	3	3	3	3	92	144	64	CUKUP
	2	2	2	2				
	2	2	2	2				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	2	2	2	2				
	2	2	2	2				
8	3	3	3	3	70	144	49	SANGAT KURANG
	1	1	1	1				
	1	1	1	1				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	1	1	1	1				
	1	1	1	1				
	1	1	2	2				
3	3	3	3					
9	3	3	4	3	79	144	55	CUKUP
	1	1	1	1				
	1	1	1	1				
	4	4	4	4				
	3	4	3	4				
	1	1	1	1				
	1	1	1	1				
	1	1	1	1				
4	4	4	4					

Aplikasi Statistik									
no	P21	P22	P23	P24	P25	Total	Skor ideal	%	Kategori
1	3	3	3	3	3	135	180	75	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
2	3	3	3	3	3	135	180	75	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
3	3	3	3	3	3	135	180	75	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
4	3	3	3	3	3	97	180	54	CUKUP
	2	2	2	2	2				
	2	2	2	2	2				
	3	4	3	4	3				
	3	3	3	3	3				
	1	1	1	1	1				
	1	1	1	1	1				
	1	1	1	1	1				
3	3	3	3	3					
5	3	3	3	3	3	135	180	75	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				

	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
6	3	3	3	3	3	135	180	75	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
7	3	3	3	3	3	135	180	75	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
8	3	3	3	3	3	135	180	75	BAIK
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
	3	3	3	3	3				
9	3	3	3	3	3	98	180	54	CUKUP
	2	2	2	2	2				
	2	2	2	2	2				
	3	4	3	4	3				
	3	3	3	3	3				
	1	1	1	1	1				
	1	1	1	1	1				
	1	1	1	1	1				
	3	3	4	3	3				

Manajemen Pelayanan RMIK								
no	P26	P27	P28	P29	Total	Skor ideal	%	Kategori
1	3	3	4	3	117	144	81	BAIK
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
2	3	3	4	3	116	144	81	BAIK
	3	3	4	3				
	3	3	3	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
3	3	3	4	3	117	144	81	BAIK
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
4	3	3	3	3	109	144	76	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	4	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
5	3	3	4	3	114	144	79	BAIK
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				

	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	4	3				
	3	3	3	3				
6	3	3	4	3	115	144	80	BAIK
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	4	3				
7	3	3	4	3	115	144	80	BAIK
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	4	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	4	3				
8	3	3	4	3	110	144	76	BAIK
	3	3	4	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
9	3	3	3	3	110	144	76	BAIK
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	4	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	3	3				
	3	3	4	3				

